



**PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT
BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Dewi Setyarini

1201405053

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Semarang)** “ adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2010
Yang Membuat Pernyataan

Dewi Setyarini
NIM. 1201405053

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : **“Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) Kabupaten Semarang)** telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Achmad Rifa’I RC, M.Pd
NIP.19590821 198403 1001

Drs. Amin Yusuf, M.Si
NIP.19640808 199103 1003

Mengetahui

Ketua Jurusan PLS

Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Panitia Ujian:

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 19510801 19797 1007

Sekretaris

Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.19560427 1986603 1001

Penguji Utama

Dra. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 19570526 199512 2002

Penguji/ Pembimbing I

Dr. Achmad Rifa'I RC, M.Pd
NIP. 19590821 198403 1001

Penguji/ Pembimbing II

Drs. Amin Yusuf, M.Si
NIP. 19640808 199103 1003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ...(QS. Al-Baqarah: 153)
- Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib seseorang, sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...(QS. Ar-Ra'du: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya.
- Bapak Supriyadi dan Ibu Barokah tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayangnya.
- Adik-adikku Rani, Ikhsan, Mahmud, dan Hanif terima kasih atas dukungan dan doanya, aku sayang kalian.
- Angga, terima kasih atas semangat dan bantuannya.
- Teman-teman seperjuangan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES 2005.
- Teman-teman kost Griya Oktavia terima kasih atas semangat dan do'anya
- Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) di Kabupaten Semarang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka pencapaian gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulisan dalam menyusun skripsi ini tidak lain karena, atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Prof. DR. H. Sudijono, M.Si.Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Dr. Fakhruddin, M.Pd, Pendidikan Luar Sekolah beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Achmad Rifa'I RC. M.Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Amin Yusuf M.Si, Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti memberikan petunjuk serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan dan karyawan BLK Ungaran Kabupaten Semarang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang berguna dalam menyusun skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi.

Disebabkan Oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada dalam diri penulis, menjadikan skripsi ini masih belum optimal. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Semarang, Januari 2010

Penulis,

Dewi Setyarini



ABSTRAK

Setyarini, Dewi. 2010.” *Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang* ”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Di bawah bimbingan Dr. Achmad Rifa’I, RC, M.Pd, dan Drs. Amin Yusuf, M.Si.

Kata Kunci: *Profil, Kursus Menjahit, dan Anak Putus Sekolah*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perekrutan peserta didik, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses evaluasi, dan sertifikasi kursus menjahit bagi anak putus sekolah dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem perekrutan peserta didik, kurikulum yang digunakan, proses pembelajaran, proses evaluasi, dan sertifikasi kursus menjahit yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

Penelitian dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menetapkan 5 orang informan utama yaitu 3 orang warga belajar anak putus sekolah, 1 staf, dan 1 orang tutor kursus menjahit. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perekrutan peserta didik kursus menjahit dilakukan dengan cara memasang pengumuman melalui radio, mengedarkan surat, pasang spanduk, dan sosialisasi. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kursus menjahit di BLK sudah berstandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Proses pembelajaran dilaksanakan mulai hari senin sampai sabtu. Materi yang diberikan berupa modul yang disediakan oleh pusat. Metode yang digunakan adalah teori dan praktek. Warga belajar sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, Evaluasi di lembaga ini menggunakan test (timer). Sertifikat diberikan setelah warga belajar dinyatakan lulus.

Simpulan penelitian adalah dalam melakukan penyelenggaraan kursus menjahit, khususnya bagi anak putus sekolah sudah baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, oleh karena itu penulis dapat mengajukan saran yaitu dalam perekrutan peserta didik atau warga belajar perlu ditingkatkan, kurikulum yang digunakan lebih dimaksimalkan dan mengacu pada perkembangan pasar kerja, proses pembelajaran tutor mampu memberikan pelayanan yang baik, evaluasi terus dipertahankan dan sertifikasinya benar-benar diperhatikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
1.6 Garis Besar Sistematika Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kursus Menjahit	10
2.1.1 Peserta Didik	12
2.1.2 Kurikulum	15
2.1.3 Pengertian Pembelajaran.....	18
2.1.4 Evaluasi.....	22
2.1.5 Sertifikasi	23
2.2 Komponen-Komponen Kursus Menjahit	24
2.3 Anak Putus Sekolah.....	26
2.4 Balai Latihan Kerja.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Subyek Penelitian.....	30
3.4 Fokus Penelitian.....	30
3.5 Sumber Data Penelitian.....	30
3.6 Metode Pengumpulan.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	34
3.8 Metode Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Profil Balai Latihan Kerja (BLK)	39
4.1.2 Perekrutan Peserta Didik.....	46
4.1.3 Kurikulum Pembelajaran.....	47
4.1.4 Proses Pembelajaran	48
4.1.5 Evaluasi	51
4.1.6 Sertifikasi	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Daftar Nama Peserta Kursus Menjahit di BLK Kabupaten Semarang 2009.....	43
Tabel 2 : Daftar Pegawai di Lingkungan Kerja BLK Kabupaten Semarang	92
Tabel 3 : Struktur Organisasi BLK Kabupaten Semarang 2009.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat secara tajam sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Melalui pembangunan di bidang pendidikan pemerintah berusaha untuk mengatasi dan mengurangi masalah itu, yaitu dengan jalan mengembangkan dan membina pendidikan non formal dalam berbagai program kegiatan. Program Pendidikan Non Formal bertalian dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pembangunan (WP. Napitupulu, 1982:7). Program pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas mutu dan efisien kerja dari generasi muda atau anak putus sekolah di antaranya LPK, kursus-kursus serta lembaga yang dibuat dan dikelola oleh pemerintah, salah satunya yaitu Balai Latihan Kerja (BLK).

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja pada dinas tenaga kerja transmigrasi Kabupaten Semarang mempunyai tugas dalam penyelenggaraan latihan kerja yang meliputi beberapa kejuruan dengan harapan

setiap warga belajar terutama anak putus sekolah dapat berwiraswasta sesuai dengan bidang dan ketrampilan yang dimiliki.

Para siswa atau warga belajar UPTD BLK Ungaran Kabupaten Semarang dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis kejuruan kursus. Jenis kejuruan yang ada terdiri dari 4 kejuruan, yaitu otomotif mobil, otomotif motor, Kursus menjahit, dan teknologi mekanik las karbid. UPTD BLK Ungaran Kabupaten Semarang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, dengan fasilitas praktek kejuruan yang menempati tanah seluas 2 hektar.

Melihat jenis kursus kejuruan yang ditawarkan oleh pelaksana teknik Balai Latihan Kerja (BLK) khususnya dalam kursus menjahit, maka remaja atau anak putus sekolah berkeinginan dan termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk mengikuti kursus yang dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK). Kursus menjahit tampaknya lebih diminati oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Semarang terutama di Ungaran. Tujuan kursus adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat umum yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan melanjutkan ke tingkat atau ke jenjang lebih tinggi. Mereka diarahkan untuk memberikan bekal ketrampilan kepada siswa agar setelah lulus atau keluar dari Balai Latihan Kerja mereka dapat berusaha sendiri maupun menciptakan lapangan kerja yang kreatif dan inovatif serta dapat memasuki lowongan kerja diperusahaan garmen atau konveksi. Dengan demikian pemerintah melalui Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja berusaha menampung anak putus sekolah.

Karena pentingnya keterampilan bagi tenaga kerja, pemerintah berusaha mengembangkan potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap tenaga kerja dalam rangka penanaman dan mempertinggi kecerdasan dan ketrampilan kerja. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pengangguran di wilayah Ungaran Kabupaten Semarang dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya adalah menyelenggarakan kursus menjahit.

Penyelenggaraan kursus di suatu lembaga adalah proses pengolahan sumber daya manusia dari tenaga kerja ke produksi riil. Proses menghasilkan output yang berkualitas dalam penyelenggaraan kursus sangat ditentukan oleh berbagai input dan bermacam-macam sumber yang mendukung proses kursus itu sendiri. kursus dikatakan berhasil bilamana membawa manfaat bagi tenaga kerja, bagi lembaga penyelenggaraan dan lingkungan/dunia kerja. Keberhasilan kursus itu sendiri akan memberikan tingkat kepuasan bagi orang atau lembaga untuk menyelenggarakan kursus yang makin berdaya guna dan berhasil guna.

Kenyataan yang sering kita jumpai sering kali menunjukkan sebaliknya bahwa kebanyakan para warga belajar yang telah selesai mengikuti kursus mereka tidak membuka usaha sendiri tetapi mereka lebih cenderung untuk mencari kerja atau melamar pekerjaan ditempat lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul: " Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang) Tahun 2009". Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah :

1. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan tempat latihan kursus yang tepat terutama bagi anak putus Sekolah.
2. Berdasarkan pengamatan penulis Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2009 belum baik.
3. Belum adanya penelitian mengenai Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit Bagi Anak Putus Sekolah.
4. Berdasarkan pengamatan penulis menunjukkan bahwa di daerah sekitar Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sentral industri dan garment.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah:

- 1.2.1 Bagaimana sistim perekrutan peserta didik kursus menjahit yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang ?
- 1.2.2 Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh kursus menjahit yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang ?
- 1.2.3 Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang ?
- 1.2.4 Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan oleh kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang ?
- 1.2.5 Bagaimana sertifikasi yang diadakan oleh kursus menjahit Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang ?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- 1.3.1 Mendiskripsikan sistim perekrutan peserta didik kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.
- 1.3.2 Mendiskripsikan kurikulum yang digunakan dalam kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.
- 1.3.3 Mendiskripsikan proses pembelajaran menjahit bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.
- 1.3.4 Mendiskripsikan proses evaluasi dalam kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.
- 1.3.5 Mendiskripsikan sertifikasi yang diadakan dalam kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan Ilmu Pendidikan pada umumnya dan bagi Pendidikan Luar Sekolah khususnya tentang manajemen kursus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Dinas Tenaga Kerja dan

Transmigrasi Kabupaten Semarang dalam penyelenggaraan kursus menjahit.

I.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap pemakaian istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan permasalahan yang ada dalam pembahasan judul skripsi ini, sehingga topik yang disajikan dapat dibahas dengan cermat, akan jelas arahnya dan dapat dipahami arti, tujuan dan maksudnya, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Profil

Profil adalah pandangan dari samping. Lukisan (gambar) orang dari samping. Sketsa biografis. Grafik/ikhtiar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional/BALAI PUSTAKA 2002 : 893). Dalam penelitian ini yang dimaksud Profil Penyelenggaraan Kursus Menjahit bagi Anak Putus Sekolah adalah bagaimana profil penyelenggaraan kursus menjahit bagi anak putus sekolah di BLK.

1.5.2 Penyelenggaraan

Penyelenggaraan adalah proses, perbuatan, cara menyelenggarakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia : 1990). Penyelenggaraan kursus menjahit adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang dimaksud penyelenggaraan di sini adalah penyelenggaraan kursus menjahit bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja Ungaran Kabupaten Semarang.

1.5.3 Kursus Menjahit

Menurut Soelaeman Joesoef (1986 : 63) kursus menjahit adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka tertentu. Napitulu (1992 : 37) kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Jadi kursus menjahit adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar dalam jangka waktu tertentu. Orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas, baik laki-laki maupun perempuan disebut penjahit. Untuk melakukan pekerjaannya penjahit dapat mengerjakannya baik dengan tangan maupun dengan mesin jahit. Yang di maksud di sini kursus menjahit yaitu mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga belajar melalui kursus menjahit yang baik.

1.5.4 Anak putus sekolah

Anak putus sekolah anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat atau berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah (kamus besar bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1984). Anak putus sekolah dalam penelitian ini adalah anak yang berhenti sekolah, meninggalkan sekolah sebelum tamat, tidak dapat melanjutkan sekolah antara umur 14-23 tahun.

1.5.5 Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan

tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Balai Latihan Kerja dalam penelitian ini adalah lembaga milik pemerintah yang bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi guna memerangi pengangguran.

1.6 Garis Besar Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi ini maka disusun sistematika skripsi yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian pendahuluan terdiri atas: Judul, Halaman Pengesahan, Abstrak, Motto dan Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel.
2. Bagian Isi Skripsi.

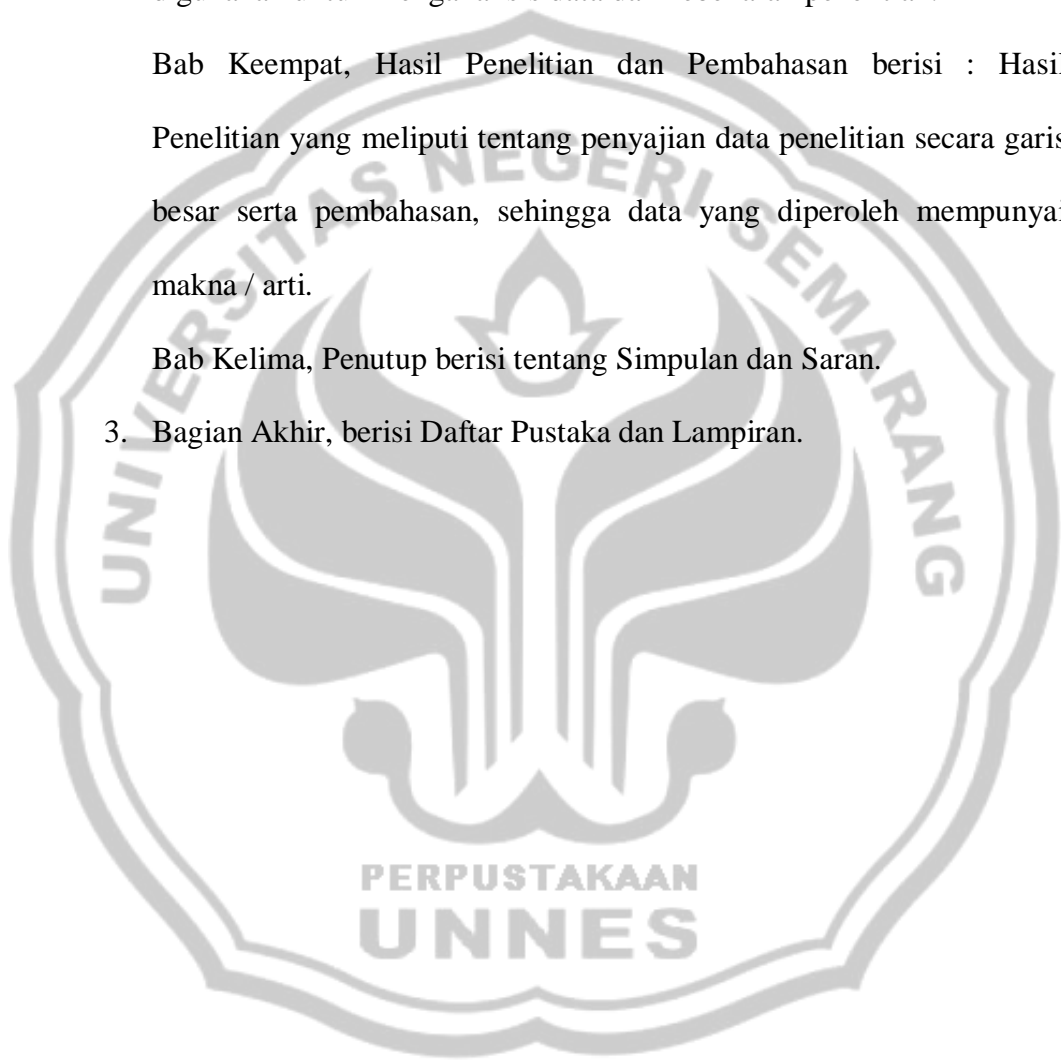
Bab pertama, tentang Pendahuluan meliputi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, serta Garis Besar Sistematika Skripsi. Bab kedua, Tinjauan Pustaka meliputi: Kursus Menjahit, Komponen- komponen Kursus Menjahit, Anak Putus Sekolah, dan Balai Latihan Kerja yang berisi teori-teori yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yaitu tujuan kursus menjahit bagi anak putus sekolah.

Bab Ketiga, meliputi Metode Penelitian meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data. Metode penelitian digunakan untuk menganalisis data dan kebenaran penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi : Hasil Penelitian yang meliputi tentang penyajian data penelitian secara garis besar serta pembahasan, sehingga data yang diperoleh mempunyai makna / arti.

Bab Kelima, Penutup berisi tentang Simpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir, berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kursus Menjahit

Dalam kajian pustaka ini, berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan masalah yang peneliti ajukan, maka dalam bab ini akan dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

Kursus merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara konseptual kursus adalah proses pembelajaran tentang pengetahuan dan ketrampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.

Menurut Soelaeman Joesoef (1986 : 63) kursus menjahit adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka tertentu. Napitupulu (1992 : 37) kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Orang yang pekerjaannya menjahit

pakaian seperti kemeja, celana, rok, atau jas, baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan disebut penjahit. Untuk melakukan pekerjaannya penjahit dapat mengerjakannya baik dengan tangan maupun dengan mesin jahit. Atau kalau belum mau berpayah-payah, bisa ikut bekerja pada konveksi lain. Masalah mencari pekerjaanpun terpecahkan. Kursus menjahit memang bisa menjadi sarana untuk menjebol dinding keterbatasan lapangan kerja. Dengan menguasai pengetahuan dan ketrampilan menjahit agar bisa menjahit atau bikin betul pakaian. Dan ingat pula, banyak wiraswastawan yang berhasil atau sukses di bidang ini, berawal dari mendulang pengetahuan dan ketrampilan di kursus-kursus menjahit.

Masyarakat, sebaiknya dipilih lembaga kursus yang menyediakan peralatan dan bahan praktik yang memadai dan untuk menjadi penjahit yang handal, tidak cukup hanya tau teorinya saja, tetapi juga harus belajar praktik, agar mengenal betul materi yang akan dihadapinya.

Dalam penyelenggaraan kursus berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pasar yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan Negara sebagai bagian dari akuntabilitas publik. Di dalam penyelenggaraan dibutuhkan banyak persiapan yang perlu diperhatikan, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: peserta didik atau warga belajar, kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan sertifikasi.

2.1.1 Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi

manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hamalik 2008).

Peserta didik dalam suatu kursus dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam perekrutan calon peserta didik tidak terlalu bersifat heterogen baik dalam usia, pendidikan, maupun pengalaman belajar oleh karena itu perlu dilakukan seleksi untuk memperoleh peserta yang baik dan benar-benar berdasarkan dengan kriteria yang diharapkan.

Langkah-langkah untuk menyiapkan tenaga pelatih atau peserta kursus, dan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam kursus adalah sebagai berikut:

- a. Pelatih hendaknya diberikan latihan orientasi mengenai kurikulum dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini perlu supaya pelatih siap sepenuhnya, baik intelektual, maupun mental, serta mencakup sistem penyampaian materi yang akan diberikan.
- b. Penyiapan peserta kursus sesuai dengan bidang dan kategori kejuruan. Sudah tentu seleksi terbatas perlu dilaksanakan, disamping persyaratan administrasi lainnya.
- c. Fasilitas dalam kursus, seperti lokasi, tempat tinggal, dan macam-macam bahan dan peralatan yang menunjang untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan. Hal ini berkaitan dengan dana yang disediakan untuk melaksanakan kursus tersebut.
- d. Penyusunan jadwal, mencakup hari dan jam mata ajaran, pelatih dan ruangan yang harus disediakan. Jadwal pelajaran disusun secara luwes, yang

memungkinkan adanya perubahan dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang berlangsung selama pelatihan tersebut.

- e. Penyiapan lapangan tempat akan diselenggarakannya praktek lapangan, kapan pelaksanaannya, siapa supervisornya, format penilaian dan pelaporan peserta.

Tutor merupakan ujung tombak keberhasilan suatu kursus di suatu lembaga. Oleh sebab itu yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi atau job specification yang memadai untuk menjadi pendidik. Maka seorang instruktur idealnya memiliki specification atau kualifikasi sebagai berikut :

1. Memiliki latar belakang pendidikan formal minimal D-3 bidang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya di lembaga kursus atau pelatihan yang bersangkutan.
2. Pernah mengajar di lembaga kursus minimal satu tahun bidang studi yang dibinanya.
3. Diutamakan yang pernah mengikuti pelatihan teknik mengajar atau teknik pelatihan di lembaga kursus.
4. Memahami landasan dan wawasan pendidikan luar sekolah khususnya yang menyangkut sosial, budaya, ekonomi, dan manajemen bisnis.
5. Menguasai materi pembelajaran bidang terkait yang akan diajarkan.
6. Sanggup melaksanakan GBPP, SAP dan modul yang telah disediakan, lebih baik lagi bila mampu mengembangkannya.
7. Memiliki kemampuan untuk menerapkan teknik bimbingan dan penyuluhan agar tercipta pola pembelajaran yang partisipatif
8. Mempunyai kemampuan teknik produksi sesuai dengan bidangnya.

9. Mampu memberikan motivasi terhadap peserta agar dapat mandiri dalam mempraktekan hasil pelatihan di lembaga kursus yang bersangkutan.
10. Diutamakan dapat menyusun program penelusuran minat dan bakat peserta didik (warga belajar) terutama dalam rangka pemanfaatan ketrampilannya setelah warga belajar tadi menyelesaikan kursusnya atau pada pasca pelatihan.
11. Kualifikasi khusus;
 - a. Umur antara 25-45 tahun
 - b. Diutamakan yang masih “single”
 - c. Idealnya domisili pendidik atau instruktur berada dalam satu kecamatan dengan lokasi lembaga kursus yang bersangkutan, agar setiap saat diperlukan untuk melakukan pembinaan, instruktur yang bersangkutan dapat dengan segera datang ke lembaga yang bersangkutan.
 - d. Sebaiknya tidak mengajar pula di tempat atau lembaga lain.

Dengan kualifikasi yang demikian ideal, diharapkan tutor/ instruktur dapat memenuhi tugas dan kewajibannya secara efektif dan efisien. Adapun tugas dan kewajiban tersebut meliputi; persiapan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

Selama berlangsung proses pembelajaran kursus menjahit perlu diadakan kegiatan disediakan waktu dan berbagai kemudahan yang menunjang bimbingan tersebut. Kegiatan ini bisa dilakukan saat istirahat dan saat selesainya kursus menjahit.

Akhirnya pada akhir pembelajaran kursus menjahit diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan integral dari proses pembelajaran sumber belajar perlu mengetahui atau mengukur sejauh mana penguasaan pengetahuan dan

ketrampilan. Ujian tertulis, ujian praktek dan menentukan tingkat kelulusan para peserta, serta mempersiapkan sertifikat bagi peserta yang dinilai lulus. Selanjutnya pengelola program mulai memikirkan pelaksanaan pasca pelatihan melalui kerja sama dengan atasan langsung dimana peserta bekerja.

2.1.2 Kurikulum

Kurikulum adalah rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional).

1) Komponen pokok suatu kurikulum yaitu :

a) Komponen tujuan

Dalam kurikulum tujuan merupakan arah atau sasaran yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap perencanaan kurikulum terlebih dahulu harus merumuskan apa yang hendak dicapai. Sesudah itu haruslah diselidiki dan diidentifikasi materi pelajaran dan kegiatan belajar yang diperlukan bagi pencapaian tujuan.

b) Komponen Materi dan Pengalaman Belajar

Materi pelajaran mencakup :

1. Ilmu pengetahuan seperti fakta, data, prinsip, teori.
2. Keterampilan seperti membaca, menulis, berhitung, berkomunikasi dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran yang direncanakan : konsep tentang baik-buruk, betul-

salah, indah-jelek.

c) Komponen Organisasi

Komponen ini bersangkutan paut dengan bagaimana materi pelajaran disusun atau diorganisasikan, sehingga peserta didik secara lancar memperoleh pengalaman belajar yang relevan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Keseluruhan materi pelajaran perlu disusun sebaik-baiknya, sehingga terbentuk program belajar yang terdiri dari unit-unit kegiatan belajar.

d) Komponen Evaluasi

Perluasan kegiatan pengembangan kurikulum merangsang timbulnya tuntutan untuk, mengevaluasi program-program pendidikan. Evaluasi dalam komponen kurikulum merupakan langkah untuk memperoleh gambaran apakah program- program pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, serta data mengenai kelebihan dan kekurangan yang dijumpai pada berbagai komponen dan prosesnya. Sesuai dengan uraian di atas, tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan kurikulum yang telah dikembangkan dan kelemahan-kelemahan yang masih dijumpai dalam berbagai komponen dan prosesnya. Hasil evaluasi itu merupakan masukan-masukan bagi para administrator dan guru sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan tindak lanjut. Satuan pendidikan non formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat

pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan.

2) Asas- Asas Kurikulum

Ralph Tylor (1949) dalam Oemar Hamalik (1994 : 86) mengemukakan empat faktor atau asas yang digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum, yaitu :

a) Asas Filosofis yang berkenaan sesuai dengan filsafat negara yaitu Pancasila. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan, bahan pelajaran yang disajikan, mungkin cara mengajar dan menilai kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat bangsa dan negara yang dengan tujuan pendidikan terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui pendidikan. Psikologi belajar diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak-anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya. Anak- anak dapat belajar dapat menguasai pengetahuan, dapat mengubah sikapnya. dapat menguasai keterampilan. Teori belajar dijadikan dasar bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian karena hubungan yang erat antara kurikulum, psikologi belajar dan psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu maka psikologi menjadi salah satu dasar kurikulum.

b) Asas Sosiologis yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja, hasil kerja manusia berupa pengetahuan dan lain-lain. Tiap masyarakat

mempunyai norma-norma, adat kebiasaan. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya sehingga akan berbeda latar belakang kebudayaannya. Oleh sebab itu masyarakat suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, maka masyarakat dijadikan salah satu asas.

c) Asas Organisatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Asas ini berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan.

Tidak ada kurikulum yang baik dan tidak baik. Setiap organisasi kurikulum mempunyai kebaikan dan tidak lepas dari kekurangan. Selain itu bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijalankan secara bersama di satu sekolah, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang lain.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Istilah "Pembelajaran" digunakan istilah Mengajar dipakai cukup lama dalam dunia pendidikan. menurut para pakar pendidikan, praktek mengajar di dunia pendidikan pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru.

Menurut Oemar Hamalik (1994 : 96), mengajar adalah penyerahan kebudayaan yang berupa pengalaman, kecakapan, tradisi kepada anak didik atau generasi penerus. Dalam mengajar tampak sekali bahwa aktivitas terletak pada guru. Para siswa hanya siap menerima penyerahan kebudayaan dari guru, siswa pasif tanpa kritik meskipun kadang kurang memahami informasi dari guru. Proses Belajar Mengajar (PBM) berjalan cepat dan lancar.

Pembelajaran adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994 : 54). Pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Ciri-ciri pembelajaran (Max Darsono 2000:25), dapat dikemukakan sebagai berikut: Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik, pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. Pada proses pembelajaran ada enam komponen yang mempengaruhi pembelajaran yaitu tujuan, bahan, kegiatan, metode, media dan evaluasi (Tabram Rusyan, 1989 : 28).

1. Tujuan Pembelajaran

Suatu tujuan pembelajaran menurut Oemar Hamalik (1994 : 77), seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat menamai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Tujuan pembelajaran adalah membantu para peserta didik agar

memperoleh berbagai pengalaman tingkah laku peserta didik bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksudkan meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

2. Bahan Belajar

Bahan belajar menduduki posisi dalam belajar, karena bahan belajar warga belajar dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Penentuan bahan belajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar agar hasilnya sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam proses kursus, interaksi tersebut dapat terjadi antara sumber belajar dengan warga belajar, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan berkaitan erat dengan strategi belajar yang dipilih serta kegiatan belajar yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode belajar dikatakan unsur penting karena akan membangkitkan perhatian dan minat warga belajar.

5. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, Ketidakjelasan bahan disampaikan dapat dibantu penafsirkan dengan menghadirkan media sebagai perantara.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis di dalam menetapkan seberapa jauh tujuan pembelajaran dicapai oleh partisipan. Evaluasi hasil belajar adalah merupakan proses pengumpulan, analisis data dan data yang hasilnya dapat digunakan untuk membuat keputusan.

Jadi pembelajaran dalam penelitian ini pada anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja Ungaran Kabupaten Semarang adalah merupakan komunikasi antara sumber belajar dengan partisipan atau antar partisipan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar. Dalam kegiatan belajar kelompok interaksi itu terjadi pula antara warga belajar dengan sumber belajar atau antara warga belajar berada di dalam situasi kegiatan pembelajaran.

Salah satu untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah ketetapan dalam memilih metode. Sebab kemampuan dan kecakapan pengajar penguasaan metode mengajar berbeda-beda. Masing-masing individu memiliki seni dan cara yang berlainan satu sama lain hal ini dipengaruhi oleh bahan, situasi, dan kondisi dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk pembuatan keputusan (L.R. Gay dalam Achmad Rifai 2002 ; 109).

Istilah evaluasi digunakan untuk menggambarkan berbagai proses dan tujuan. Knowles (Rifa'i, 2002 : 127) menyatakan dua tujuan penting dalam

evaluasi yaitu: (1) pertanggungjawaban (accountability), yang bertujuan memperoleh data tentang kualitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan kepada partisipan, disebut evaluasi sumatif; (2) pembuatan keputusan (decision making), yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akan digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki kualitas rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, disebut evaluasi formatif.

Teknik-teknik evaluasi hasil belajar adalah salah satu tahap kegiatan evaluasi baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Pengumpulan informasi hasil belajar ini dapat ditempuh melalui 2 cara yaitu dengan testing dan non testing,

- a. Teknik tes: pengertian tes secara umum adalah sejumlah pertanyaan atau perintah yang harus dijawab atau dilakukan, oleh testee (orang yang dites) dalam keadaan "dikuasai" oleh tester (orang yang mengetes). Tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dilihat dari pola jawabannya diklasifikasikan menjadi: Tes Obyektif pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah; Tes Jawaban Singkat isian, melengkapi, memberi nama; Tes Uraian jawaban terpimpin, jawaban terbatas, jawaban terbuka.
- b. Teknik non testing: Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Informasi yang akan diungkap dengan teknik ini berbeda dengan yang diungkap dengan teknik tes. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar afektif.

Dalam penelitian ini sistem penilaian yang dilakukan di sini harus mencakup seluruh kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh pendidik. Sistem penilaian yang dilakukan adalah sistem penilaian berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki atau yang belum dimiliki oleh warga belajar, serta mengetahui kesulitan warga belajar. Untuk itu digunakan berbagai teknik penilaian dan ujian, sebagaimana disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

2.1.5 Sertifikasi

Sertifikasi adalah pencapaian hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam dokumen ijazah dan / atau sertifikat kompetensi yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan. Ijazah diberikan kepada warga belajar sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian suatu jenjang pendidikan. Ijazah Nasional Kursus adalah bukti sah bagi seseorang yang telah lulus dalam menempuh ujian pada jenis, program dan tingkat pendidikan tertentu melalui Ujian Nasional. Ijazah Nasional Kursus diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat. Setelah lulus ujian sertifikat atau ijazah ini diberikan kepada warga belajar yang lulus ujian sebagai pengakuan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Dalam penelitian ini, adapun kriteria warga belajar memperoleh sertifikat adalah:

- 1) Telah mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir.
- 2) Disiplin.
- 3) Tidak pernah absen.

4) Telah mengikuti dan lulus ujian.

2.2 Komponen – Komponen Kursus Menjahit

Kursus menjahit yang diselenggarakan di BLK Ungaran Kabupaten Semarang adalah kursus menjahit tingkat dasar yang mempunyai komponen sebagai berikut :

(1) Tujuan Kursus

Kursus menjahit tingkat dasar mempunyai tujuan yaitu pada akhir kursus warga belajar diharapkan mampu mengenal alat-alat menjahit, mengenal mesin jahit, mengenal jenis-jenis kain, mengukur, membuat pola, memotong kain, menjahit dan menggunakan mesin jahit dengan baik dan benar.

(2) Pelaksanaan Kursus

Kursus menjahit ini dilakukan selama 37 (tiga puluh tujuh) hari atau 1 (satu) bulan lebih. Kursus dilaksanakan selama 6(enam) hari dalam satu minggu dengan waktu 6 jam pertemuan.

(3) Sarana dan Prasarana

(3.1) Software berupa buku modul

(3.2) Brandware berupa pamong belajar

(3.3) Hardware berupa peralatan praktek yang terdiri dari peralatan menjahit (jarum, benang, kain) dan mesin jahit.

(4) Metode Kursus

Pembelajaran pada kursus menjahit ini diselenggarakan secara teori dan praktek dengan prosentase untuk teori 25% dengan metode ceramah, diskusi,

serta, Tanya jawab, dan kegiatan praktek 75% dengan metode demonstrasi, kerja praktek, dan tanya jawab.

(5) Media Kursus

Pada kursus menjahit ini media yang digunakan adalah papan tulis, buku, spidol, penghapus, meteran, penggaris, gunting, mesin jahit, mesin obras, jarum jahit, macam-macam benang dan kain serta media lain yang diperlukan dalam pendalaman materi kursus.

(6) Materi Kursus

Materi kursus meliputi pengenalan peralatan menjahit, antara lain mesin jahit dan mesin obras beserta fungsinya, macam- macam jarum dan benang, pemahaman jenis- jenis kain, cara dan metode pengukuran, cara pembuatan pola, cara pemotongan pola, dan menjahit kain sesuai pola dengan baik dan benar

2.3 Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1984).

Adapun yang dimaksud anak putus sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia:

1. Anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat
2. Anak yang berhenti sekolah
3. Anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah

Untuk mencapai produktifitas yang sangat tinggi maka kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan, tersedianya sumber daya manusia yang tidak berkualitas tidak akan dapat menghasilkan keluaran yang optimum. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu adanya investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kualitas sumberdaya manusia perlu ditingkatkan termasuk didalam negara yang sedang berkembang.

Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun serta mengalami peningkatan yang sangat cepat dan tidak mungkin dapat tertampung seluruhnya pada penyediaan lapangan kerja sehingga dapat menyebabkan kelebihan tenaga kerja yang ada, terlihat atau terdapat usia kerja namun tidak punya skill atau ketrampilan mengakibatkan pengangguran.

Putus sekolah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan berbagai alasan yang menyebabkan seseorang tidak dapat melanjutkan sekolah antara lain karena biaya yang tidak terjangkau, lokasi sekolah yang jauh dari tempat tinggal, ataupun karena tidak mampu melanjutkan sekolah (BPS, 1991).

2.4 Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Tujuan dari pembangunan dan peningkatan yang dilakukan di Balai Latihan Kerja dalam rangka menyediakan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan untuk menjadi tenaga siap pakai dan peningkatan produktifitas kerja. Tujuan pembentukan Balai Latihan Kerja adalah untuk mendukung suksesnya pelaksanaan misi, tugas pokok dan fungsi dinas tenaga kerja dan transmigrasi utamanya dalam rangka meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif melalui penyelenggaraan pelatihan dari berbagai bidang kejuruan dan tingkatan yang merupakan kebutuhan dan tuntutan sebagian masyarakat/pemerintah lintas kabupaten/kota.

Dalam penyelenggaraan tugas, UPTD balai latihan kerja dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Semarang mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi di bidang pelatihan tenaga kerja.

Rincian tugas UPTD Balai Latihan Kerja antara lain :

1. Menyusun program kerja dan anggaran UPTD Balai Latihan Kerja (BLK).
2. Membagi tugas kepada bawahan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan program pelatihan tenaga kerja.
4. Melaksanakan on the job training (pemagangan).
5. Melaksanakan uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan kerja.
6. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan, dan administrasi barang daerah yang ada dilingkungan UPTD Balai Latihan Kerja.

7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai Latihan Kerja (BLK).
8. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Balai Latihan Kerja (BLK).
9. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan guna kelancaran pelaksanaan tugas.
10. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dibicarakan pada bagian ini adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dipilih karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan dan menguraikan penyelenggaraan kursus menjahit bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2000:4-8) bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri adalah : dilaksanakan dengan latar belakang alami, manusia sebagai instrument, penelitian menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (Grounded Theory), bersifat diskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya “batas” yang ditemukan oleh “Fokus”, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas

obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak menjadi terlalu luas. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Jl. Erlangga Barat, Langensari Ungaran Telp. (024) 6926794 Kabupaten Semarang.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang. Jumlah subyek penelitian sebanyak 5 orang yaitu 3 orang warga belajar. Kemudian pengecekan data diperoleh dari informan lain yaitu 1 orang kepala staf dan 1 orang tutor di Balai Latihan Kerja (BLK).

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah ataupun keputusan lainnya (Moleong, 2001 ; 65). Rumusan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentative artinya penyempurnaan focus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada dilator penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah profil penyelenggaraan kursus menjahit bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu 5 orang informan utama yaitu 3 orang warga belajar anak putus sekolah yang dipilih, 1 orang kepala staf (penyelenggara), dan 1 orang tutor kursus menjahit Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian melalui literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi pelatihan kursus menjahit sebagai sumber data atau penunjang.

Penelitian ini tidak mencari data dalam bentuk angka-angka, melainkan fakta yang berupa kata dan tindakan atau perilaku yang diuraikan dalam kalimat, maka wujud datanya adalah fakta-fakta hasil wawancara, observasi dan informan sebagai subyek penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang diteliti (Sutrisno Hadi, 2000: 136).

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian dengan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi yaitu dilakukan dengan mengamati profil penyelenggaraan pelatihan kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

Alasan peneliti menggunakan metode observasi, karena dengan metode observasi peneliti akan mengetahui gambaran awal tentang subyek penelitian di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang akan diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000: 135).

Penelitian ini bersifat kualitatif maka wawancara merupakan teknik yang penting. Dalam penelitian ini, wawancara diadakan secara berencana dan tidak

berencana. Wawancara berencana dilakukan kepada subyek peneliti yang sudah mempunyai hubungan baik, sehingga tidak merasa canggung dalam menjawab pertanyaan dari penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang ingin diungkap melalui wawancara, yaitu bagaimana perekrutan peserta didik, kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran kursus menjahit, evaluasi yang dilaksanakan dan sertifikasi yang diadakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau informan. Adapun responden atau informan yang dimaksud yaitu 5 orang informan yaitu 3 orang warga belajar anak putus sekolah yang dipilih, 1 orang kepala staf (penyelenggara), dan 1 orang tutor menjahit Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

Peneliti menggunakan metode wawancara karena dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat menggali informasi langsung secara mendalam dari responden tentang profil penyelenggaraan menjahit bagi anak putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber baku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2000: 160).

Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, data di lembaga pemerintah yang berkaitan dengan tema penelitian, dan dokumentasi juga dimasukkan sebagai rekaman peristiwa.

Ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi antara lain :

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai untuk penelitian kualitatif
- d. Relatif murah dan mudah diperoleh
- e. Keduanya tidak sukar ditemukan

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperkuat data-data primer dari wawancara pada responden sebagai bukti penelitian.

Teknik dokumentasi, peneliti dilakukan dengan memotret kegiatan di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang. Selibihnya peneliti mengambil dokumen dari administrasi kegiatan yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data/dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, supaya hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Moleong, 2002: 171).

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah (Denzim dalam Moleong, 1994) teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Denzim (dalam Moleong, 2000 :178) membedakan dalam 4 triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang`tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang masa.
 - d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat/ pandangan orang seperti orang biasa, berpendidikan menengah/ tinggi orang berada dan pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut patton (Dalam Moleong, 2000 : 178). Terdapat dua strategi, yaitu :
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamatan lainnya ialah dapat membantu mengurangi perluasan data.
4. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang ditemukan.

Dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yakni anak putus sekolah maupun fasilitator berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari anak putus sekolah maupun fasilitator dengan menggunakan instrumen yang telah disusun atau dipersiapkan untuk pengumpulan data.

Menurut Moleong (1994), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dapat memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah, data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian,

sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula. Dalam proses analisis ada tiga unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar “ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi, 1992: 16). Reduksi data berlangsung selama proyek berlangsung, reduksi data bukan merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik (Miles dan Huberman terjemahan Rohidi, 1992 : 17). Dengan melihat suatu sajian data, penganalisis akan dapat memahami apa yang terjadi, serta memberikan apa yang peluang bagi penganalisis untuk mengerjakan sesuatu pada analisis/ tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Guna memberikan gambaran yang jelas dalam sajian data, perlu dipertimbangkan efisien dan efektifitas dari sajian informasi yang akan disampaikan dalam satu sajian yang baik dan jelas sistematikanya.

3. Penarikan Simpulan Atau Verifikasi

Simpulan ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan verifikasi, simpulan yang semula mengembang akhirnya menjadi relevan dan lebih lengkap.

Dengan demikian sebagai salah langkah awal dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah melakukan reduksi data dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Dalam proses reduksi ini dilakukan dengan cara: 1). Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. 2). Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasi sebagai bahan penyajian data. Langkah ke dua adalah penyajian data yaitu data-data hasil reduksi tersebut disajikan secara deskriptif, yang didasarkan pada fokus yang diteliti. Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan yang singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Balai Latihan Kerja (BLK)

Profil adalah pandangan dari samping. Lukisan (gambar) orang dari samping . Sketsa biografis. Grafik/ ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional/BALAI PUSTAKA 2002 :893).

a. Sejarah Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang merupakan salah satu lembaga pelatihan pemerintah. Balai Latihan Kerja Ungaran berdiri pada tanggal 31 Desember 2008 sesuai Perda Kabupaten Semarang, no.18 Tahun 2008. Balai Latihan Kerja Ungaran ini terletak di Jl. Erlangga Barat, Langensari Ungaran Telp. (024) 6926794 Ungaran kode pos: 50511 Kabupaten Semarang, mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas operasional Dinas tenaga kerja dan transmigrasi dalam penyelenggaraan latihan kerja yang meliputi beberapa bidang dan aneka kejuruan dengan menggunakan bengkel kerja.

Didalam penyelenggaraan tugas, UPTD Balai Latihan Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang mempunyai fungsi yaitu :

- a. Menyusun program kerja dan anggaran UPTD Balai Latihan Kerja (BLK).
- b. Membagi tugas kepada bawahan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan.

- c. Melaksanakan program pelatihan tenaga kerja.
- d. Melaksanakan on the job training (pemagangan).
- e. Melaksanakan uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan kerja.
- f. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan, dan administrasi barang daerah yang ada dilingkungan UPTD Balai Latihan Kerja.
- g. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai Latihan Kerja (BLK).
- h. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Balai Latihan Kerja (BLK).
- i. Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan guna kelancaran pelaksanaan tugas.
- j. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Program Pelatihan

Program pelatihan yang diselenggarakan dalam UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) antara lain:

1. Program Pelatihan Institusional

Program pelatihan institusional ini diselenggarakan di Balai Latihan Kerja. Kegiatan ini diselenggarakan dengan sumber dana dari pemerintah (APBN/APBD). Program pelatihan ini semua peserta tidak dipungut biaya. Semua jenis

dan jumlah pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan setiap tahun tidak menentu anggarannya, tergantung dari sumber dana yang dialokasikan oleh pemerintah.

2. Program Non Institusional (MTU)

Program pelatihan non institusional ini diselenggarakan diluar lokasi UPTD Balai Latihan Kerja atau disebut juga Mobile Training Unit (MTU). Kegiatan ini diselenggarakan dengan sumber dana dari pemerintah yaitu dari APBN/ APBD. Peserta tidak dipungut biaya, akan tetapi jangka waktu pelatihannya lebih pendek dari program pelatihan institusional.

3. Program Pelatihan Swadana

Program pelatihan swadana ini segala pembiayaannya ditanggung oleh peserta atau pihak lain diluar biaya negara. Peserta dipungut biaya sesuai dengan jenis kejuruan dan lamanya kegiatan pelatihan.

c. Jenis- jenis Kejuruan UPTD BLK

Ada 4 kejuruan dalam UPTD BLK Ungaran Kabupaten Semarang antara lain adalah:

1. Otomotif Mobil
2. Otomotif Motor
3. Kejuruan Menjahit
4. Kejuruan Teknologi Mekanik Las Karbit

d. Visi dan Misi

Visi yang hendak dicapai Balai Latihan Kerja Ungaran Kabupaten Semarang adalah “ Membangun Manusia Karya Sejahtera “ maka salah satu misi Balai Latihan Kerja Ungaran Kabupaten Semarang adalah meningkatkan

ketrampilan tenaga kerja dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif.

e. Tujuan Dan Sasaran

Sejalan dengan visi dan misi dari Balai Latihan Kerja Ungaran Kabupaten Semarang, maka tujuannya adalah peningkatan ketrampilan tenaga kerja dan sasarannya adalah : pencari kerja, tenaga korban PHK, para pengusaha kecil, siswa- siswi SMP sederajat dan siswa-siswi SMU sederajat terutama yang mengalami putus sekolah.

f. Fasilitas dan Sarana Penunjang

UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Ungaran Kabupaten Semarang dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelatihan antara lain fasilitas praktek kejuruan. Tanah dan bangunan BLK Ungaran Kabupaten Semarang menempati lahan seluas 2 hektar dibangun bermacam-macam bangunan antara lain: Bangunan kantor meliputi: Ruang administrasi, ruang kepala BLK, ruang tamu, dan ruang instruktur; Bangunan workshop meliputi: workshop otomotif, workshop teknologi mekanik, dan workshop kejuruan; Perumahan dinas kepala dan instruktur; Bangunan asrama; Perpustakaan. Gudang; Toilet/ WC; Area parkir; Pos ronda; Mushola; Aula; Tempat olahraga. Dapur Umum; Pos satpam

Tabel 1 : Daftar Nama Peserta Kursus Menjahit di BLK Kabupaten Semarang 2009

No.	Nama	L/P	Umur
1.	Anik Tri Wahyuni	P	22 tahun
2.	Fitrianingsih	P	19 tahun
3.	Muchroni Wijaya	p	22 tahun
4	Eli Ichiarto	L	20 tahun
5	Komariyah	P	21 tahun
6	Aprillia Anggraeni	P	18 tahun
7	Poniyah	P	21 tahun
8	Suyanti	P	19 tahun
9	Yuni Sutriyanto	P	18 tahun
10	Karmini	P	16 tahun
11	Ratih Pujiastuti	P	16 tahun
12	Wibawa	L	19 tahun
13	Verdi Aditya Nugroho	L	20 tahun
14	Doni Wibowo	L	22 tahun
15	Indah Sriningsih	P	17 tahun
16	M. A Rofik	L	20 tahun
17	Hayis Lupiyanto	L	19 tahun
18	Heriyadi	L	17 tahun
19	Muhammad Soqib	L	19 tahun
20	Taswan Sulitono	L	22 tahun

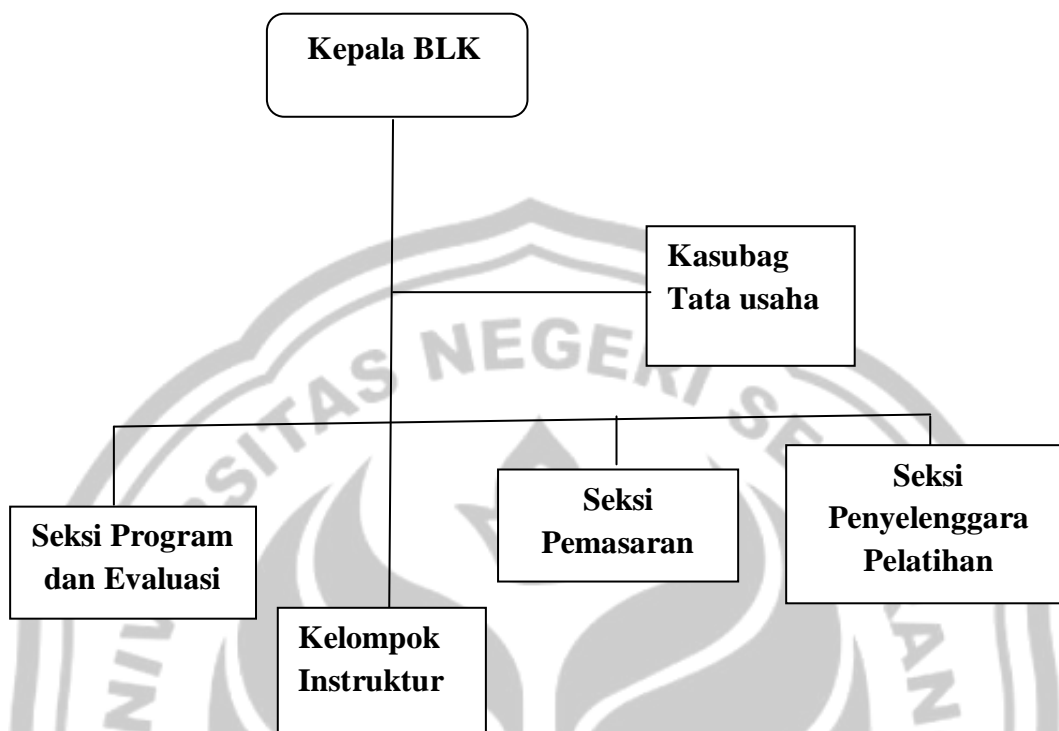
Sumber : Dokumentasi BLK Kabupaten Semarang 2009

**Tabel 2 : Daftar Pegawai di Lingkungan Kerja BLK Kabupaten Semarang
2009**

NO.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Mulyoto, MH	Kepala BLK
2.	Salim	Instruktur Las
3.	Geger Eko P.	Instruktur Sepeda motor
4.	Dwi Yudo H, SE	Instruktur Mobil
5.	Sri Hadi M, SH	Instruktur Memjahit
6.	Mudji Utomo, SH	Staf
7.	Dominica Rila S.s.Pd	Instruktur Menjahit
8.	Hari Rustanto	Staf
9.	Lilik S, Amd	Staf
10.	Uut Sujiwanto	Pegawai Harian Lepas
11.	Nundy Tamika	Pegawai Harian Lepas
12.	Eko Hariyanto	Pegawai Harian Lepas
13.	Andri Aprilianto	Pegawai Harian Lepas
14.	Sudardi	Penjaga Malam
15.	Jumadi	Penjaga Malam

Sumber : Dokumentasi BLK Kabupaten Semarang 2009

Tabel 3 : Struktur Organisasi BLK Kabupaten Semarang



Sumber : Dokumentasi BLK Kabupaten Semarang Tahun 2009.

Dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik atau warga belajar memilih untuk mengikuti kursus menjahit di BLK Ungaran Kabupaten Semarang karena ada beberapa faktor mereka lebih memilih di sini daripada di tempat lain. BLK merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi tenaga siap pakai.

Di BLK semua jenis pelatihan dan kursus yang diselenggarakan tidak dipungut biaya. Semua sarana dan prasarana yang digunakan di BLK yang ada

tinggal menggunakannya saja. Di samping itu biaya transportasi setiap warga belajar atau peserta didik juga diberikan oleh BLK dari pemerintah.

4.1.2 Perekrutan Peserta Didik

Peserta didik atau warga belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini menurut penuturan Mulyoto selaku kepala penyelenggara kursus menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) bahwa :

“ Untuk merekrut warga belajar kami memasang pengumuman melalui radio, mengedarkan surat, pasang spanduk, sosialisasi ke kepala desa di daerah sekitar “.

Untuk menjadi peserta didik di Balai Latihan Kerja (BLK) mempunyai kriteria sebagai berikut :

“ Untuk menjadi peserta didik disini harus mempunyai kriteria antara lain : Pendidikan minimal lulusan SMP (sederajat), pengalaman kerja, usia 17 tahun, sehat jasmani rohani, lulus tes kemampuan, diutamakan warga belajar kabupaten Semarang ”.

Salah satu warga belajar yang bernama Ratih Pujiastuti mengungkapkan bahwa :

“ Saya bisa tahu ada kursus menjahit di lembaga ini dari teman saya mbak, apalagi disini kursusnya gratis mbak “.

Warga belajar yang bernama Indah Sriningsih mengungkapkan bahwa :

“ Saya mengetahui informasi itu dari saudara saya dan saya langsung segera mendaftarkan diri saya mbak disini “.

Warga belajar yang bernama Aprillia Anggraeni mengungkapkan bahwa :

“ Saya tahu informasi itu dari spanduk depan lembaga ini mbak “

Di lembaga ini juga mempunyai prosedur pendaftaran sebagai syarat menjadi warga belajar sebagai berikut :

- 1) Mendaftar dengan syarat yang ditentukan.
- 2) Foto copy ijazah.
- 3) Foto copy KTP.
- 4) Foto berwarna 4 x 6 sebanyak 4 lembar.

4.1.3 Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam kursus menjahit di BLK menurut Bapak Mulyoto mengatakan bahwa :

“Kurikulum yang digunakan sudah berstandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), tetapi juga masih menggunakan kurikulum lokal. Kurikulum yang digunakan dalam kursus menjahit disini adalah kurikulum garment dari pusat “. Penyusunan kurikulum di lembaga ini dilakukan oleh tutor.

Kurikulum disini mempunyai arti penting dalam suatu pembelajaran, jadi kurikulum dalam pembelajaran di lembaga ini sangat diperlukan karena kurikulum sebagai pedoman yang mengarah kepada tercapainya kualifikasi kompetensi tertentu yang diinginkan. Penyusunan kurikulum dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh tutor sebagai pedoman dalam penyampaian materi pembelajaran kepada warga belajar dan arah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam lembaga ini kurikulum yang digunakan sudah berstandar SKKNI tetapi juga masih menggunakan kurikulum lokal yang berorientasi pada tuntutan

dunia kerja dan kebutuhan industri. Penyusunan kurikulum disini adalah sebagai pedoman dan arah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4.1.4 Proses Pembelajaran

Dalam penuturan Bapak Mulyoto selaku penyelenggara proses pembelajaran dalam Balai Latihan Kerja Ungaraan ini adalah :

“ Kursus menjahit ini dilakukan selama 37 (tiga puluh tujuh) hari atau 1 (satu) bulan lebih. Kursus dilaksanakan selama 6(enam) kali dalam satu minggu dengan waktu 6 (enam) jam pertemuan”.

Bu Sri Hadi Muawiah selaku tutor kursus menjahit menyatakan :

“ Pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dengan 6 (enam) kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 6 jam tiap pertemuan dan waktu pembelajaran selama 37 hari “.

Dalam proses pembelajaran materi yang di diberikan kepada warga belajar berupa modul yang telah disediakan oleh pusat. Biasanya modul diberikan kepada warga belajar untuk dipelajari di rumah dan dipraktekkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran bu Sri Hadi Muawiah (tutor) mengungkapkan :

“ Dalam kursus menjahit metode yang digunakan adalah 25% teori yaitu pengetahuan mesin dan alur dengan cara penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. 75% nya adalah praktek yaitu meliputi materi menjahit, pengukuran, motong, membuat pola, membuat hem,rok, dan celana dengan cara penyampaian materi melalui metode demonstrasi, dan tanya jawab. Biasanya saya menyampaikan materi langsung praktek”.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Bapak Mulyoto :

“ Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran adalah metode penyampaian (peragaan) “.

Metode yang diberikan oleh tutor menurut Ratih Pujiastuti adalah :

“ Dikasih modul terus langsung praktek “

Warga belajar Indah Sriningsih juga menuturkan hal yang sama tentang metode yang diberikan oleh tutor saat proses pembelajaran :

“ Kita biasanya dikasih modul dan materi disampaikan tutor habis itu dipraktikkan “

Warga belajar lain Aprillia Anggraeni juga menuturkan hal yang sama yaitu :

“ Materi dan modul disampaikan langsung praktek “

Warga belajar bernama Ratih Pujiastuti mengatakan materi yang diperoleh adalah materi yang berhubungan dengan mesin jahit, motong, menjahit, membuat krah, hem, dan rok.

Warga belajar yang bernama Indah Sriningsih mengatakan hal yang berbeda materi yang diperoleh adalah : “ Pengetahuan sekilas tentang mesin jahit, membuat krah, menjahit, membuat pola, hem dan rok ”.

Aprillia Anggraeni mengatakan hal yang berbeda juga materi yang diperoleh adalah :” menjahit, membuat pola, motong, membuat krah, hem, rok dan celana.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kursus menjahit menurut Ibu Sri Hadi Muawiah (tutor) adalah :

“ Peralatan tulis, buku (modul), spidol, papan tulis, peralatan meteran, penggaris, gunting, mesin obras, mesin jahit, kain, benang, jarum jahit dll “.

Ratih Pujiastuti mengungkapkan media yang diberikan tutor saat proses pembelajaran adalah :

“ Modul, meteran, mesin jahit, spidol, pensil mesin obras dan kain “.

Warga belajar lain yang bernama Indah Sriningsih menuturkan hal yang berbeda :

“ Buku tulis, modul, spidol, mesin jahit, jarum, meteran, gunting, penggaris, kain, mesin obras, penghapus, benang dan pensil “.

Penuturan Aprillia Anggraeni hampir sama dengan saudara Indah Sriningsih :

“ Pensil, spidol, meteran, gunting, kain, mesin jahit, mesin obras, modul, penggaris, penghapus, jarum, dan benang “

Dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif ibu Sri Hadi Muawiah (tutor) menuturkan :

“ Untuk suasana yang kondusif biasanya saya berusaha dalam memberikan materi pembelajaran itu diselingi dengan bercanda agar warga belajar tidak tegang, tetapi bercanda disini yang masih ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang berlangsung, tidak usah ada perbedaan antara tutor dengan warga belajar (familiar), saling membaaur antara tutor dengan warga belajar, tetapi kita juga harus memberikan kesempatan warga belajar untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mau bertanya bila ada kesulitan agar tidak didominasi oleh saya dengan ceramah terus “.

Respon warga belajar sangatlah antusias sekali apalagi pada saat praktek. Dan apabila warga belajar mengalami kesulitan pasti mereka tidak segan-segan untuk menanyakan pada saya. Dengan begitu sikap para warga belajar mempunyai sikap yang baik, perhatian dalam mengikuti pelatihan kursus menjahit sangatlah baik. Tetapi juga ada warga belajar yang suka guyon pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara memberikan pertanyaan pada warga belajar yang suka guyon inilah salah satu cara agar mereka tidak mengganggu warga belajar yang lain.

4.1.5 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis. Evaluasi biasanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran.

Menurut Ibu Siti Hadi Muawiah (tutor) : evaluasi dalam lembaga ini biasa dilakukan saat terakhir 2 (dua) hari saat penutupan, model yang di pakai dalam evaluasi pembelajaran adalah test (timer) praktek. Evaluasi pembelajaran dilakukan 1x dengan menitik beratkan pada cara menjahit, kecepatan, dan kerapian. Kriteria penilaian yang berdasarkan kerapian, kecepatan, ketepatan, dan kebersihan. Di lembaga ini ujian nasional dinyatakan tidak ada.

Ibu Siti Hadi Muawiah (tutor) juga menambahkan cara mengevaluasi hasil belajar dari warga belajar yaitu dengan cara :

- 1) Dengan cara check hasil jahitan.
- 2) Semua materi yang diajarkan di check (diluar check).

4.1.6 Sertifikasi

Sertifikasi adalah pencapaian hasil belajar peserta didik dinyatakan dalam dokumen ijazah dan/atau sertifikat kompetensi yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan. Ijazah diberikan kepada warga belajar sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian suatu jenjang pendidikan. Setelah lulus ujian sertifikat ini diberikan kepada warga belajar yang lulus ujian sebagai pengakuan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Sri Hadi Muawiah (tutor) kriteria warga belajar untuk memperoleh sertifikat adalah :

- 1). Tidak pernah izin (masuk terus). Apabila 3 x tidak berangkat tanpa izin, maka tidak lulus sertifikasi.
- 2). Disiplin.
- 3). Etika dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai penutupan.
- 4). Telah mengikuti dan lulus ujian.

Setelah memenuhi kriteria seperti yang diungkapkan diatas, maka sertifikasi akan diberikan kepada warga belajar setelah penutupan sehari atau dua hari.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Max Darsono, dkk (2000 : 24-25) pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Jadi berdasarkan pengertiannya belajar merupakan

perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru (pendidik) sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa (peserta didik) berubah kearah yang lebih baik.

Istilah “pembelajaran” digunakan istilah mengajar dipakai cukup lama dalma dunia pendidikan . Menurut para pakar pendidikan, praktek mengajar di dunia pendidikan pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru.

Menurut Oemar Hamalik (1994 : 96) mengajar adalah penyerahan kebudayaan yang berupa pengalaman, kecakapan, tradisi, kepada anak didik atau generasi penerus. Dalam mengajar tampak sekali bahwa aktivitas terletak pada guru. Para siswa hanya siap menerima penyerahan kebudayaan dari guru, siswa pasif tanpa kritik meskipun kadang kurang memahami informasi dari guru.

Pembelajaran adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994 : 54). Pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Maka proses pembelajaran merupakan komunikasi antara sumber belajar dengan partisipan atau antar partisipan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada tujuan penelitian secara garis besar untuk mendiskripsikan profil penyelenggaraan kursus menjahit bagi anak putus sekolah di BLK Ungaran Kabupaten Semarang, diperoleh hasil wawancara dari penyelenggara, tutor, dan peserta kursus yaitu tentang sebagai berikut :

a. Perekrutan peserta didik dan tutor

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Hamalik 2008).

Perekrutan peserta didik pada umumnya dalam merekrut peserta didiknya dalam mengikuti suatu kursus atau pelatihan hampir sama dengan lembaga kursus lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah kriteria yang diharapkan. oleh suatu lembaga masing-masing. Peserta didik yang akan dijadikan warga belajar dalam suatu kursus harus diseleksi, antara lain untuk menjaga kesamaan peserta dalam kemampuan, motivasi maupun tingkat hirarki dalam organisasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran itu sendiri sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Biasanya untuk menarik perhatian masyarakat untuk dijadikan sebagai peserta didik mereka memasang dan menyebar spanduk di jalan-jalan.

Sedangkan biasanya untuk merekrut tutor yang dipilih adalah yang sudah berpengalaman, memiliki ketrampilan, dan keahlian dibidangnya masing- masing. Tutor juga harus mampu menggunakan metode yang ada dan menguasai materi dengan baik, serta mampu menguasai dan menjaga situasi agar nyaman dan kondusif saat proses pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. Tutor juga harus memiliki kemampuan memberikan pelatihan, tanpa tutor yang berpengalaman dan memiliki kemampuan memberikan pelatihan, suatu pelatihan tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menjadi peserta didik dalam kursus menjahit harus mengikuti persyaratan dan mengikuti tes seleksi yang diselenggarakan di BLK, dalam kursus menjahit di lembaga ini bekerja sama dengan pihak lain yaitu Gripac (Gria Pelatihan Apac). Di lembaga ini cara merekrut masyarakat untuk menjadi peserta didik kursus menjahit yaitu dengan memasang pengumuman melalui radio, mengedarkan surat, pasang spanduk, dan sosialisasi ke kepala desa di daerah sekitar.

Untuk prosedur pendaftaran kursus menjahit di BLK cukup dengan cara mendaftar dengan syarat yang ditentukan, foto copy ijazah, foto copy KTP, foto berwarna 4 x 6 sebanyak 4 lembar. Kriteria yang ditentukan oleh lembaga ini antara lain : pendidikan minimal lulusan SMP (sederajat), pengalaman kerja, usia 17 tahun, sehat jasmani dan rohani, lulus tes kemampuan, diutamakan warga belajar kabupaten Semarang. Sedangkan untuk kriteria menjadi tutor di BLK tidak terpaut oleh umur dan jenis kelamin, akan tetapi pihak lembaga ini menetapkan kriteria sebagai berikut : masing- masing memiliki kompetensi metodologi dan teknis kejuruan, pengalaman industri sesuai dengan keahliannya, dan berijazah minimum D3. Pada saat ini tutor atau instruktur yang ada di lembaga ini adalah yang memenuhi syarat dan dari UPTD.

b. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum adalah rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional).

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum yang dipakai pada kursus menjahit sudah berstandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan juga masih menggunakan kurikulum lokal yang berorientasi pada tuntutan dunia kerja dan industri. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh pihak tutor sebagai pedoman dalam penyampaian materi pembelajaran kepada warga belajar dan sebagai pedoman yang mengarah kepada tercapainya kualifikasi kompetensi tertentu yang diinginkan.

c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994 : 54). Pembelajaran adalah proses, cara, pembuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kursus menjahit berlangsung selama 37 hari atau 1 bulan lebih. Dalam seminggu kursus menjahit dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan dengan durasi waktu 1-6 jam setiap 1x pertemuan. Kursus menjahit di BLK ini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai sabtu.

Materi yang diberikan kepada warga belajar berupa modul yang telah disediakan oleh pusat. Modul diberikan sebagai bahan belajar warga belajar dalam

mengikuti kursus menjahit. Materi yang diberikan 25% teori meliputi pengetahuan mesin dan alur, penyampaian materi melalui ceramah. Sedangkan 75% praktek meliputi menjahit, pengukuran, motong, membuat pola, membuat hem, rok, dan celana.

Metode yang digunakan untuk penyampaian materi pada kursus menjahit adalah metode penyampaian (peragaan). Sedangkan dalam proses pembelajaran kursus menjahit metode yang digunakan adalah 25% teori dan 75% nya metode praktek.

Media yang digunakan untuk penyampaian materi kursus menjahit ini meliputi peralatan tulis, buku (modul), spidol, papan tulis, peralatan meteran, penggaris, gunting, mesin obras, mesin jahit, kain, benang, jarum jahit.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam memberikan materi tutor selalu menyelingi dengan bercanda agar warga belajar tidak tegang, antara tutor dengan warga belajar tidak ada perbedaan (familiar), saling membaaur antara tutor dengan warga belajar.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk pembuatan keputusan (L.R Gay dalam Achmad Rifai 2002 ; 109).

Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program harus diadakan evaluasi. Evaluasi dalam kursus menjahit dengan menggunakan evaluasi test (timer) praktek yang menitik beratkan pada cara menjahit, kecepatan, dan

kerapian. Biasanya para peserta dihadapkan pada sebuah mesin jahit dan para peserta disuruh menjahit materi yang dievaluasikan dan saat berlangsungnya menjahit di timer oleh tutor, sejauh mana peserta dapat menyelesaikan jahitan dengan baik dengan waktu (timer) yang telah ditentukan. Evaluasi dilaksanakan 1x saat terakhir 2 hari saat penutupan kursus menjahit.

e. Sertifikasi

Di akhir suatu pembelajaran biasanya sertifikat diberikan kepada warga belajar setelah warga belajar dinyatakan lulus. Sertifikat diberikan kepada warga belajar sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan penyelesaian suatu jenjang pendidikan. Setelah lulus ujian sertifikat ini diberikan kepada warga belajar yang lulus ujian sebagai pengakuan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Adapun syarat untuk memperoleh sertifikat dari lembaga ini adalah tidak pernah izin (masuk terus). Apabila 3 x tidak berangkat tanpa izin, maka tidak lulus sertifikasi, disiplin, etika dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai penutupan, telah mengikuti dan lulus ujian. Setelah memenuhi persyaratan seperti yang diungkapkan diatas, maka sertifikasi akan diberikan kepada warga belajar setelah penutupan sehari atau dua hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kursus menjahit di BLK Ungaran ini proses perekrutan peserta didik / warga belajar dan tutor menggunakan cara dengan : Dengan memasang pengumuman melalui radio, menyebarkan surat, memasang spanduk, mengadakan sosialisasi ke kepala desa setempat.

Untuk perekrutan bagi tutor telah disediakan oleh pusat dengan dilakukan seleksi ketat yang bekerja sama dengan Gripac (Gria Pelatihan Apac).

2. Kurikulum pembelajaran kursus menjahit di BLK berstandar SKKNI (Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan juga menggunakan kurikulum lokal yang berorientasi pada tuntutan dunia kerja dan industri. Penyusunan kurikulum di sini dilakukan oleh pihak tutor.

3. Proses pembelajaran kursus menjahit di BLK sebagai berikut :

Kursus menjahit berlangsung selama 37 hari. Mulai hari senin – sabtu pukul 08.00 – 14.00 WIB. Materi yang di berikan kepada peserta didik berupa modul yang telah disediakan oleh pusat yaitu untuk teori 25% tentang pengetahuan mesin dan alur dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Sedangkan kegiatan praktek 75% tentang menjahit, pengukuran, motong, membuat pola, hem, rok, celana dengan metode demonstrasi, kerja

praktek, dan tanya jawab. Warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah baik dan perhatian, mereka sangat antusias sekali apalagi pada saat praktek.

4. Proses evaluasi kursus menjahit di BLK adalah sebagai berikut :

Evaluasi yang digunakan dalam kursus menjahit adalah evaluasi test (timer) praktek yang menitik beratkan pada cara menjahit, kecepatan , dan kerapian.

Proses evaluasi dilaksanakan 1x saat terakhir 2 hari saat penutupan kursus menjahit.

5. Pemberian sertifikat/ sertifikasi kursus menjahit di BLK adalah sebagai berikut :

Sertifikasi atau pemberian sertifikat dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dan telah dinyatakan lulus ujian. Sertifikasi di lembaga ini akan diberikan kepada warga belajar setelah penutupan sehari atau dua hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah :

1. Penulis berharap dalam perekrutan peserta didik perlu ditingkatkan agar masyarakat umum mengetahui tentang adanya kursus menjahit di lembaga ini agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini.
2. Penulis berharap kurikulum yang digunakan lebih dimaksimalkan dan mengacu pada perkembangan permintaan pasar kerja terutama dalam bidang industri.

3. Penulis berharap dalam proses pembelajaran kursus menjahit tutor harus mampu memberikan pelayanan yang baik dalam hal praktek maupun teori agar memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan.
4. Penulis berharap dalam melakukan evaluasi perlu untuk dipertahankan karena di sini menggunakan timer yang sangat cocok digunakan untuk mengevaluasi kursus menjahit.
5. Penulis berharap dalam proses sertifikasi/ pemberian sertifikat benar-benar diperhatikan terutama syarat- syarat yang harus ditempuh oleh peserta didik.



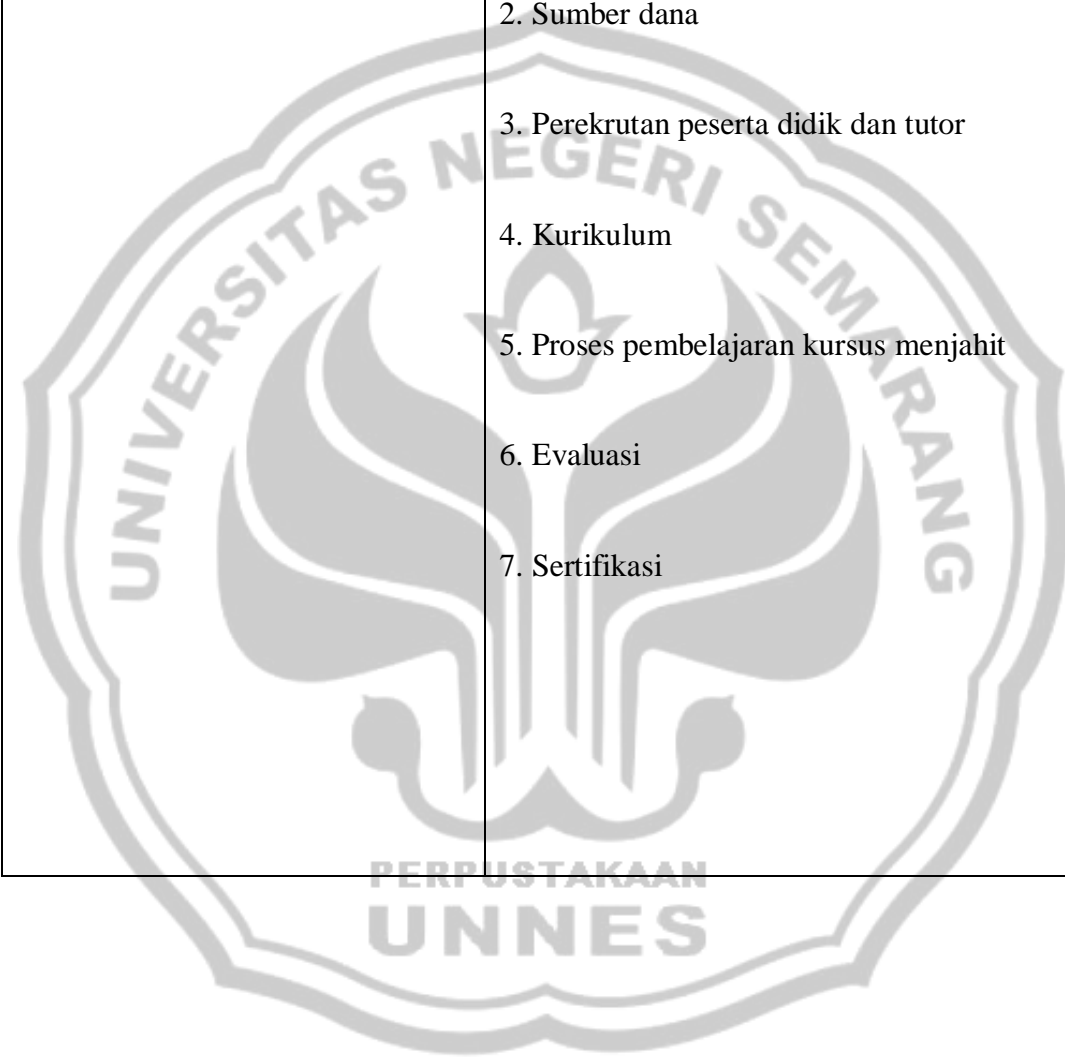
DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Reseach*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- _____, 1991. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Walfre Incatore 1990. Biro Pusat Statistik : Jakarta.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohidi : Jakarta, UI Press.
- Rifa'I Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang : UNNES Prees.
- Moleong Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Bupati Semarang Nomor 49 tahun 2008 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Dan Rincian Tugas Dinas Daerah Kabupaten Semarang. 2008. Semarang : Sekretariat Daerah Kabupaten Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soelaeman Yoesof , 1986. *Konsep Dasar PLS*. Surabaya : Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Prees.



KISI-KISI INTERVIEW PENELITIAN

Variabel	Indikator
Profil penyelenggaraan kursus menjahit Bagi anak putus sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Gambaran umum BLK2. Sumber dana3. Perekrutan peserta didik dan tutor4. Kurikulum5. Proses pembelajaran kursus menjahit6. Evaluasi7. Sertifikasi



PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH DI BLK UNGARAN KABUPATEN SEMARANG 2009

Penyelenggara

IDENTITAS RESPONDEN

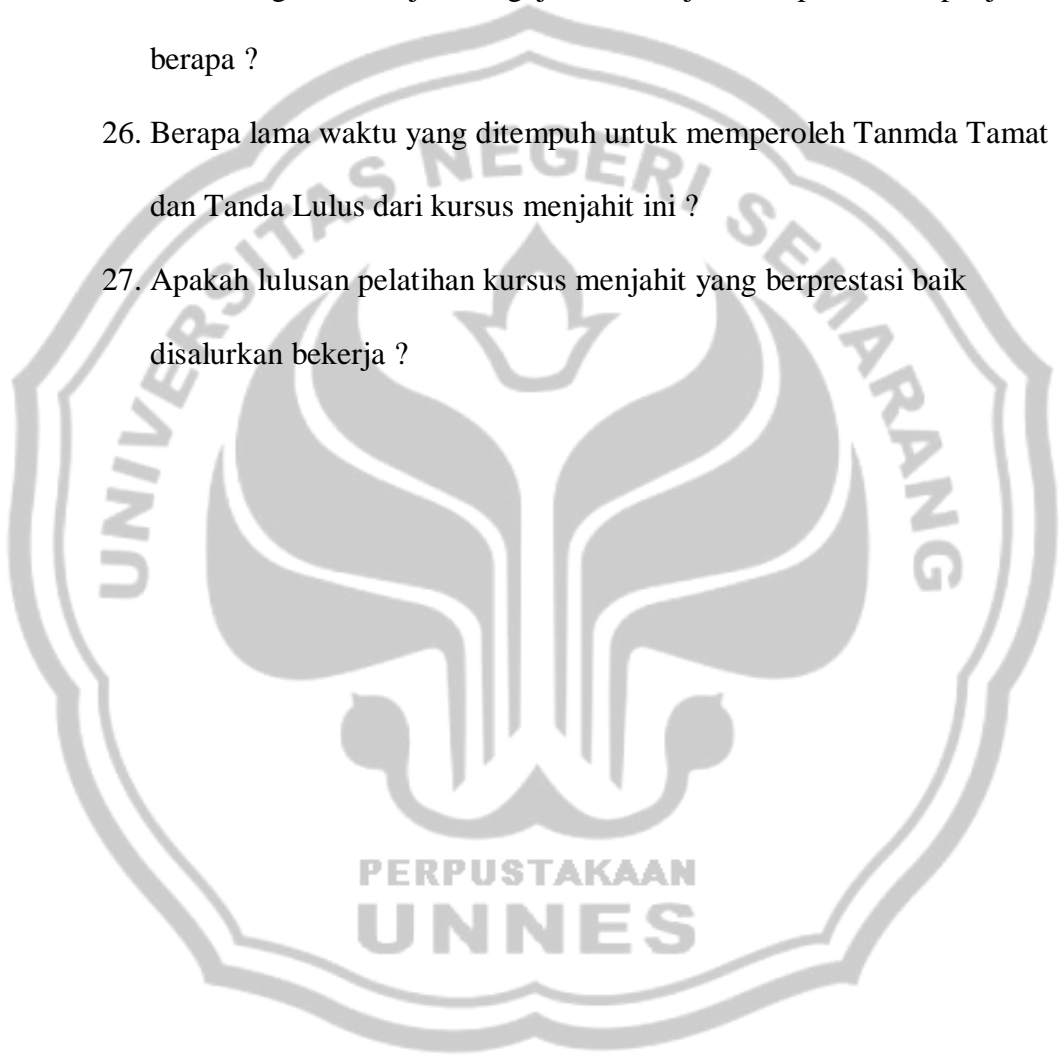
1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Hari/ tgl :
7. Alamat :

A. IDENTIFIKASI PENYELENGGARA

1. Kapan Lembaga Kursus ini berdiri ?
2. Apa visi / misi dari lembaga kursus ini ?
3. Siapa yang menjadi sasaran dari lembaga kursus ini ?
4. Bagaimana susunan organisasinya ?
5. Berapa jumlah karyawan di lembaga ini ?
6. Apakah warga belajar dikenai biaya pendaftaran, bulanan atau lainnya ?

7. Sumber dana darimana saja ?
8. Hambatan apa saja yang anda temui selama menjadi penyelenggara khususnya pada kursus menjahit dan bagaimana mengatasinya ?
9. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh lembaga ?
10. Bagaimana cara lembaga ini merekrut warga belajar dan tutor ?
11. Kriteria apa yang diperlukan untuk menjadi warga belajar dan menjadi seorang tutor ?
12. Bagaimana prosedur pendaftaran di lembaga kursus ini ?
13. Rata-rata warga belajar berasal dari mana ?
14. Metode apa yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi pembelajaran ?
15. Siapa yang menyusun kurikulum di lembaga ini ? (apakah tutor atau pihak penyelenggara)
16. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam kursus menjahit ?
17. Bagaimana kurikulum yang digunakan di lembaga itu ? apakah sudah berstandar nasional atau masih kurikulum lokal ?
18. Menurut anda, apakah kurikulum diperlukan dalam setiap pembelajaran, jelaskan mengapa?
19. Menurut anda, apakah tujuan dari penyusunan kurikulum pembelajaran di lembaga ini ?
20. Bagaimana pengelolaan dana di lembaga ini ?(Apakah dikelola sendiri/donatur)
21. Apakah ada seleksi untuk masuk kursus ?

22. Metode apa yang digunakan dalam proses pelatihan ?
23. Sebagai penyelenggara apa yang anda harapkan setelah warga belajar lulus dari kursus ini ?
24. Berapa kali pertemuan dalam satu minggu, dan tiap hari apa ?
25. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai jam berapa dan sampai jam berapa ?
26. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk memperoleh Tanda Tamat dan Tanda Lulus dari kursus menjahit ini ?
27. Apakah lulusan pelatihan kursus menjahit yang berprestasi baik disalurkan bekerja ?



PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH DI BLK UNGARAN KABUPATEN SEMARANG 2009

Tutor

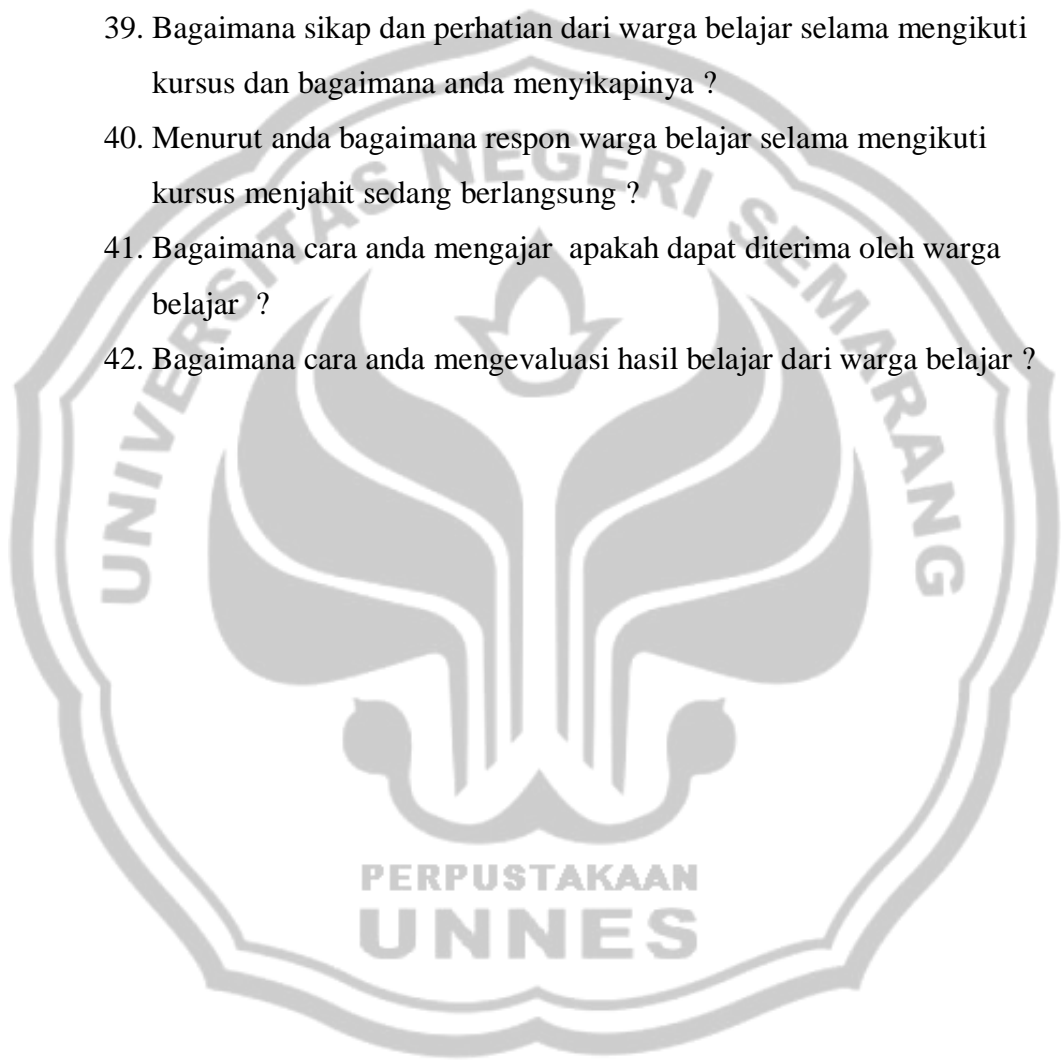
IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Hari/ tgl :
7. Alamat :

B. IDENTIFIKASI TUTOR

28. Apakah tujuan pembelajaran yang akan dicapai di lembaga ini ?
29. Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar dilembaga ini ?
30. Metode apa yang digunakan dalam proses pelatihan ?
31. Bagaimana anda menciptakan Suasana yang kondusif dalam setiap pembelajaran ?
32. Berapa kali evaluasi pelatihan pembelajaran dilakukan ?
33. Kapan evaluasi itu dilakukan ?
34. Apa model evaluasi pembelajaran yang anda lakukan ? (test/ praktek)

35. Dalam proses pembelajaran kursus di lembaga ini, adakah ujian nasional yang diselenggarakan oleh lembaga ? kalau ada, kapan ?
36. Apa yang menjadi kriteria anda dalam memberikan penilaian ?
37. Kapan sertifikasi diberikan kepada warga belajar ?
38. Apa yang menjadi kriteria / syarat-syarat seseorang untuk memperoleh sertifikasi di lembaga ini ?
39. Bagaimana sikap dan perhatian dari warga belajar selama mengikuti kursus dan bagaimana anda menyikapinya ?
40. Menurut anda bagaimana respon warga belajar selama mengikuti kursus menjahit sedang berlangsung ?
41. Bagaimana cara anda mengajar apakah dapat diterima oleh warga belajar ?
42. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar dari warga belajar ?



PEDOMAN WAWANCARA

PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH DI BLK UNGARAN KABUPATEN SEMARANG 2009

Warga Belajar

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Hari/ tgl :
7. Alamat :

C. IDENTIFIKASI WARGA BELAJAR

43. Apa motivasi / tujuan anda mengikuti kursus ini ?
44. Mengapa anda memilih pelatihan kursus menjahit di BLK ini ?
45. Darimana anda mendapatkan informasi tentang kursus ini ?
46. Sudah berapa lama anda mengikuti kursus ini ?
47. Materi apa saja yang sudah anda peroleh selama mengikuti kursus ini ?
48. Berapa lama anda menerima materi pelajaran dalam satu hari ?
49. Media apa saja yang biasanya dipakai tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

50. Metode apa yang biasa digunakan tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?
51. Apakah anda mengalami kendala dalam menerima materi belajar ? kalau iya, apa kendalanya ?
52. Apa yang anda harapkan setelah anda mengikuti kursus menjahit dilembaga ini ?
53. Apakah anda dapat menerima setiap penjelasan yang diberikan oleh tutor ?





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp. 8508019, Fax. (024) 8508019 Gunung Pati-Semarang 50229

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dewi Setyarini
Nim : 1201405053
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Rifa'i RC. M.Pd

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1.	06/ 05/ 2009	Pengajuan Judul	Revisi
2.	14/ 05/ 2009	Judul	Revisi
3.	25/ 05/ 2009	Judul	ACC
4.	01/ 06/ 2009	Proposal	Revisi
5.	22/ 06/ 2009	Proposal	Revisi
6.	02/ 07/ 2009	Proposal	ACC
7.	24/ 07/ 2009	Instrumen	Revisi
8.	03/ 08/ 2009	Instrumen	Revisi
9.	10/ 08/ 2009	Instrumen	ACC
10.	16/ 11/ 2009	Bab 1- 3	Revisi
11.	01/ 12/ 2009	Bab 1- 3	Revisi
12.	03/ 12/ 2009	Bab 1- 3	ACC
13.	21/ 12/ 2009	Bab 4	Revisi
14.	07/ 01/ 2010	Bab 4	ACC
15.	13/ 01/ 2010	Bab 5	Revisi
16.	19/ 01/ 2010	Bab 5	ACC



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp. 8508019, Fax. (024) 8508019 Gunung Pati-Semarang 50229

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dewi Setyarini
Nim : 1201405053
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : Drs. Amien Yusuf, M.Si

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil Bimbingan	Tanda Tangan
1.	07/ 05/ 2009	Pengajuan Judul	Revisi
2.	19/ 05/ 2009	Judul	Revisi
3.	27/ 05/ 2009	Judul	ACC
4.	10/ 06/ 2009	Proposal	Revisi
5.	30/ 06/ 2009	Proposal	Revisi
6.	16/ 06/ 2009	Proposal	ACC
7.	07/ 07/ 2009	Instrumen	Revisi
8.	28/ 07/ 2009	Instrumen	Revisi
9.	11/ 08/ 2009	Instrumen	ACC
10.	18/ 11/ 2009	Bab 1- 3	Revisi
11.	08/ 12/ 2009	Bab 1- 3	Revisi
12.	17/ 12/ 2009	Bab 1- 3	ACC
13.	29/ 12/ 2009	Bab 4	Revisi
14.	07/01 / 2010	Bab 4	Revisi
15.	14/ 01/ 2010	Bab 4	Revisi
16.	18/ 01/ 2010	Bab 4	ACC
17.	20/ 01/ 2010	Bab 5	Revisi
18.	25/ 01/ 2010	Bab 5	ACC

TRANSKRIP WAWANCARA
PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK
PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) Kabupaten Semarang)

Penyelenggara

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Drs. Mulyoto
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Umur : 49 Tahun
4. Pendidikan : S2, Hukum
5. Pekerjaan : Kepala penyelenggara
6. Hari/ tgl : Senin / 30 Agustus 2009
7. Alamat : Jln. Serasi 8 RT 4 RW 11 Pondok Babatan Baru,
Desa Beji Kecamatan Ungaran Timur.

D. IDENTIFIKASI PENYELENGGARA

1. Kapan Lembaga Kursus ini berdiri ?
Jawab : BLK berdiri pada tahun 2008.
2. Apa visi / misi dari lembaga kursus ini ?
Jawab : Visinya adalah Membangun Manusia Karya Sejahtera, misinya adalah meningkatkan ketrampilan tenaga kerja dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif.
3. Siapa yang menjadi sasaran dari lembaga kursus ini ?
Jawab : Pencari kerja, tenaga korban PHK, Siswa-siswi lulusan SMP (sederajat), SMA (sederajat) dan anak-anak yang putus atau tidak tamat sekolah.
4. Bagaimana susunan organisasinya ?
Jawab : Kepala penyelenggara – Instruktur – Staf administrasi

5. Berapa jumlah karyawan di lembaga ini ?

Jawab : Jumlah karyawan ada 15 orang.

6. Apakah warga belajar dikenai biaya pendaftaran, bulanan atau lainnya ?

Jawab : Tidak dikenakan biaya apapun, semuanya gratis.

7. Sumber dana darimana saja ?

Jawab : Sumber dana selama ini adalah dari pemerintah (APBN / APBD).

8. Hambatan apa saja yang anda temui selama menjadi penyelenggara khususnya pada kursus menjahit dan bagaimana mengatasinya ?

Jawab : Hambatan yang ditemui adalah sarana dan prasarana kurang memadai dan masalah dana yang dialokasikan minim. Pada kursus menjahit biasanya adalah anggaran atau dana yang dialokasikan belum turun padahal pelatihan sudah mau dimulai, jadi harus menunggu dana sampai turun.

9. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh lembaga ?

Jawab : Fasilitasnya adalah sarana dan prasarana pelatihan meliputi : sarana gedung kantor dan perlengkapannya, bengkel / kelas, mesin dan perlengkapan lainnya, prasarana pendukung lainnya seperti asrama, kantin, dan musholla. Fasilitas pada kursus menjahit adalah mesin jahit, instruktur, alat dan bahan.

10. Bagaimana cara lembaga ini merekrut warga belajar dan tutor ?

Jawab : Untuk merekrut warga belajar kami memasang pengumuman melalui radio, mengedarkan surat, pasang spanduk, sosialisasi ke kepala desa di daerah sekitar. Untuk merekrut tutor yang ada di BLK Ungaran Kabupaten Semarang adalah sudah disediakan dari pusat dengan seleksi yang ketat dan bagi kursus menjahit bekerja sama dengan Gripac (Gria Pelatihan Apac).

11. Kriteria apa yang diperlukan untuk menjadi warga belajar dan menjadi seorang tutor ?

Jawab : Kriteria untuk menjadi warga belajar adalah :

- a. Pendidikan minimal lulusan SMP (Sederajat).
- b. Pengalaman kerja.

- c. Usia 17 tahun.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Lulus tes kemampuan.
- f. Diutamakan warga belajar Kabupaten Semarang.

Kriteria untuk menjadi tutor adalah :

- a. masing-masing memiliki kompetensi metodologi dan teknis kejuruan.
- b. pengalaman industri sesuai dengan keahliannya.
- c. berijazah minimum D3.

12. Bagaimana prosedur pendaftaran di lembaga kursus ini ?

Jawab : Prosedur pendaftaran di lembaga ini adalah :

- a. Mendaftar dengan syarat yang ditentukan.
- b. Foto copy ijazah.
- c. Foto copy KTP.
- d. Foto berwarna ukuran 4 x 6 sebanyak 4 lembar.

13. Rata-rata warga belajar berasal dari mana ?

Jawab : Daerah sekitar Kabupaten Semarang.

14. Metode apa yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi pembelajaran ?

Jawab : Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah metode penyampaian (peragaan).

15. Siapa yang menyusun kurikulum di lembaga ini ? (apakah tutor atau pihak penyelenggara)

Jawab : Tutor.

16. Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam kursus menjahit ?

Jawab : Kurikulum yang digunakan dalam kursus menjahit adalah kurikulum garment dari pusat meliputi sejumlah mata latihan teori dan praktek yang dijabarkan dalam silabus.

17. Bagaimana kurikulum yang digunakan di lembaga itu ? apakah sudah berstandar nasional atau masih kurikulum lokal ?

Jawab : Kurikulum yang digunakan sudah berStandar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), tetapi juga masih menggunakan kurikulum lokal.

18. Menurut anda, apakah kurikulum diperlukan dalam setiap pembelajaran, jelaskan mengapa?

Jawab : Kurikulum sangat diperlukan, karena kurikulum sebagai pedoman yang mengarah kepada tercapainya kualifikasi kompetensi tertentu yang diinginkan.

19. Menurut anda, apakah tujuan dari penyusunan kurikulum pembelajaran di lembaga ini ?

Jawab : Sebagai pedoman dan arah untuk mencapai hasil.

20. Bagaimana pengelolaan dana di lembaga ini ?(Apakah dikelola sendiri/donator)

Jawab : Donatur pemerintah dikelola sendiri (bendahara).

21. Apakah ada seleksi untuk masuk kursus ?

Jawab : Ada seleksi.

22. Metode apa yang digunakan dalam proses pelatihan ?

Jawab : Teori dan praktek.

23. Sebagai penyelenggara apa yang anda harapkan setelah warga belajar lulus dari kursus ini ?

Jawab : Mencetak manusia agar bisa mandiri, mengurangi pengangguran, kesejahteraan meningkat, memberikan ketrampilan untuk mempercepat mencari pekerjaan.

24. Berapa kali pertemuan dalam satu minggu, dan tiap hari apa ?

Jawab : 6 x pertemuan dalam satu minggu, mulai hari senin sampai sabtu.

25. Proses kegiatan belajar mengajar dimulai jam berapa dan sampai jam berapa ?

Jawab : Dimulai jam 08.00 – 14.00 WIB

26. Berapa lama waktu yang ditempuh untuk memperoleh Tanda Tamat dan Tanda Lulus dari kursus menjahit ini ?

Jawab : Waktu yang ditempuh 37 hari,234 jam pelajaran (1 jam pelajaran :45 menit).

27. Apakah lulusan pelatihan kursus menjahit yang berprestasi baik disalurkan bekerja ?

Jawab : Iya, disalurkan (Garment) antara lain : PT PERTIWI INDO MAS, PT INTI SUKSES GARMINDO, PT GOLDEN FLOWER dll.



TRANSKRIP WAWANCARA
PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK
PUTUS SEKOLAH

(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) Kabupaten Semarang)

Tutor

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Sri Hadi Muawiah.
2. Jenis kelamin : Perempuan.
3. Umur : 50 Tahun.
4. Pendidikan : S1, Hukum.
5. Pekerjaan : Tutor, Administrasi (menjahit).
6. Hari/ tgl : 30 Agustus 2009.
7. Alamat : Jambu RT : 01 RW : 02/Kecamatan Jambu
Kabupaten Semarang.

B. IDENTIFIKASI TUTOR

28. Apakah tujuan pembelajaran yang akan dicapai di lembaga ini ?

Jawab : Mereka bisa menjahit, mengetahui tentang mesin garment, dan bila ada kerusakan sedikit bisa tanggap.

29. Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar dilembaga ini ?

Jawab : Peralatan tulis, buku, spidol, papan tulis, peralatan meteran, penggaris, gunting, mesin obras, mesin jahit.

30. Metode apa yang digunakan dalam proses pelatihan ?

Jawab : 25 % teori (pengetahuan mesin dan alur), 75 % praktek(menjahit, motong, membuat pola, membuat hem, rok dan celana).

31. Bagaimana anda menciptakan Suasana yang kondusif dalam setiap pembelajaran ?

Jawab : Untuk suasana yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran adalah dengan memberikan materi pembelajaran itu diselingi dengan bercanda agar warga belajar tidak tegang, tetapi bercanda disini yang masih ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang berlangsung, tidak usah ada perbedaan antara tutor dengan warga belajar (familiar), saling membaaur antara tutor dengan warga belajar, tetapi kita harus memberikan kesempatan warga belajar untuk mengungkapkan pendapat mereka agar tidak didominasi oleh tutor dengan ceramah terus.

32. Berapa kali evaluasi pelatihan pembelajaran dilakukan ?

Jawab : Evaluasi pembelajaran dilakukan 1x dengan menitik beratkan pada cara menjahit, kecepatan, dan kerapian.

33. Kapan evaluasi itu dilakukan ?

Jawab : Evaluasi dilakukan saat terakhir 2 hari sebelum penutupan.

34. Apa model evaluasi pembelajaran yang anda lakukan ? (test/ praktek)

Jawab : Test (Timer) praktek.

35. Dalam proses pembelajaran kursus di lembaga ini, adakah ujian nasional yang diselenggarakan oleh lembaga ? kalau ada, kapan ?

Jawab: Tidak ada.

36. Apa yang menjadi kriteria anda dalam memberikan penilaian ?

Jawab :

- a. Kerapian.
- b. Kecepatan.
- c. Ketepatan.
- d. Kebersihan.

37. Kapan sertifikasi diberikan kepada warga belajar ?

Jawab : Sertifikasi diberikan kepada warga belajar setelah penutupan sehari atau dua hari.

38. Apa yang menjadi kriteria / syarat-syarat seseorang untuk memperoleh sertifikasi di lembaga ini ?

Jawab :

- a. Tidak pernah izin (masuk terus). Apabila 3 x tidak berangkat tanpa izin, maka tidak lulus sertifikasi.
- b. Disiplin.
- c. Etika di dalam kelas dari awal sampai penutupan.
- d. Hasil pelatihannya bagus.

39. Bagaimana sikap dan perhatian dari warga belajar selama mengikuti kursus dan bagaimana anda menyikapinya ?

Jawab : Rata-rata warga belajar mempunyai sikap yang baik, perhatian dalam mengikuti pelatihan kursus menjahit ini sangatlah baik. Tetapi juga ada warga belajar yang mempunyai sikap guyon saat proses pelatihan berlangsung. Dengan cara memberikan pertanyaan pada warga belajar yang suka guyon inilah salah satu cara agar mereka tidak mengganggu warga belajar yang lain.

40. Menurut anda bagaimana respon warga belajar selama mengikuti kursus menjahit sedang berlangsung ?

Jawab : Respon warga belajar sangatlah antusias sekali apalagi pada saat praktek. Dan apabila warga belajar mengalami kesulitan pasti mereka tidak segan-segan untuk menanyakan pada saya.

41. Bagaimana cara anda mengajar apakah dapat diterima oleh warga belajar ?

Jawab : Dapat, selama saya mengajar saya selalu menerapkan belajar mandiri dan apabila mereka mengalami kesulitan dapat menanyakan kepada saya.

42. Bagaimana cara anda mengevaluasi hasil belajar dari warga belajar ?

Jawab :

- a. Dengan cara cek hasil jahitannya.
- b. Semua materi yang diajarkan dicek (di luar test).

TRANSKRIP WAWANCARA
PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK
PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) Kabupaten Semarang)
Warga Belajar

A. IDENTITAS RESPONDEN

8. Nama : Ratih Pujiastuti
9. Jenis kelamin : Perempuan
10. Umur : 16 Tahun
11. Pendidikan : SMA
12. Pekerjaan : Serabutan
13. Hari/ tgl : Selasa/ 1 September 2009
14. Alamat : Langen Sari

B. IDENTIFIKASI WARGA BELAJAR

43. Apa motivasi / tujuan anda mengikuti kursus ini ?
Jawab : Untuk menambah ketrampilan/ untuk mencari pekerjaan.
44. Mengapa anda memilih kursus menjahit di BLK ini ?
Jawab : Karena saya ingin kerja di garment dan di sini kursusnya gratis.
45. Darimana anda mendapatkan informasi tentang kursus ini ?
Jawab : Dari teman.
46. Sudah berapa lama anda mengikuti kursus ini ?
Jawab : Hampir 1 bulanan.
47. Materi apa saja yang sudah anda peroleh selama mengikuti kursus ini ?
Jawab : Materi yang berhubungan dengan mesin jahit, motong, menjahit, membuat krah, hem, rok dll.
48. Berapa lama anda menerima materi pelajaran dalam satu hari ?
Jawab : 6 jam, dari pukul 08 : 00- 14 :00
49. Media apa saja yang biasanya dipakai tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

Jawab : Banyak, modul, meteran, mesin jahit, spidol, pensil, mesin obras dan kain.

50. Metode apa yang biasa digunakan tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

Jawab : Metodenya kita dikasih modul terus langsung praktek.

51. Apakah anda mengalami kendala dalam menerima materi belajar ? kalau iya, apa kendalanya ?

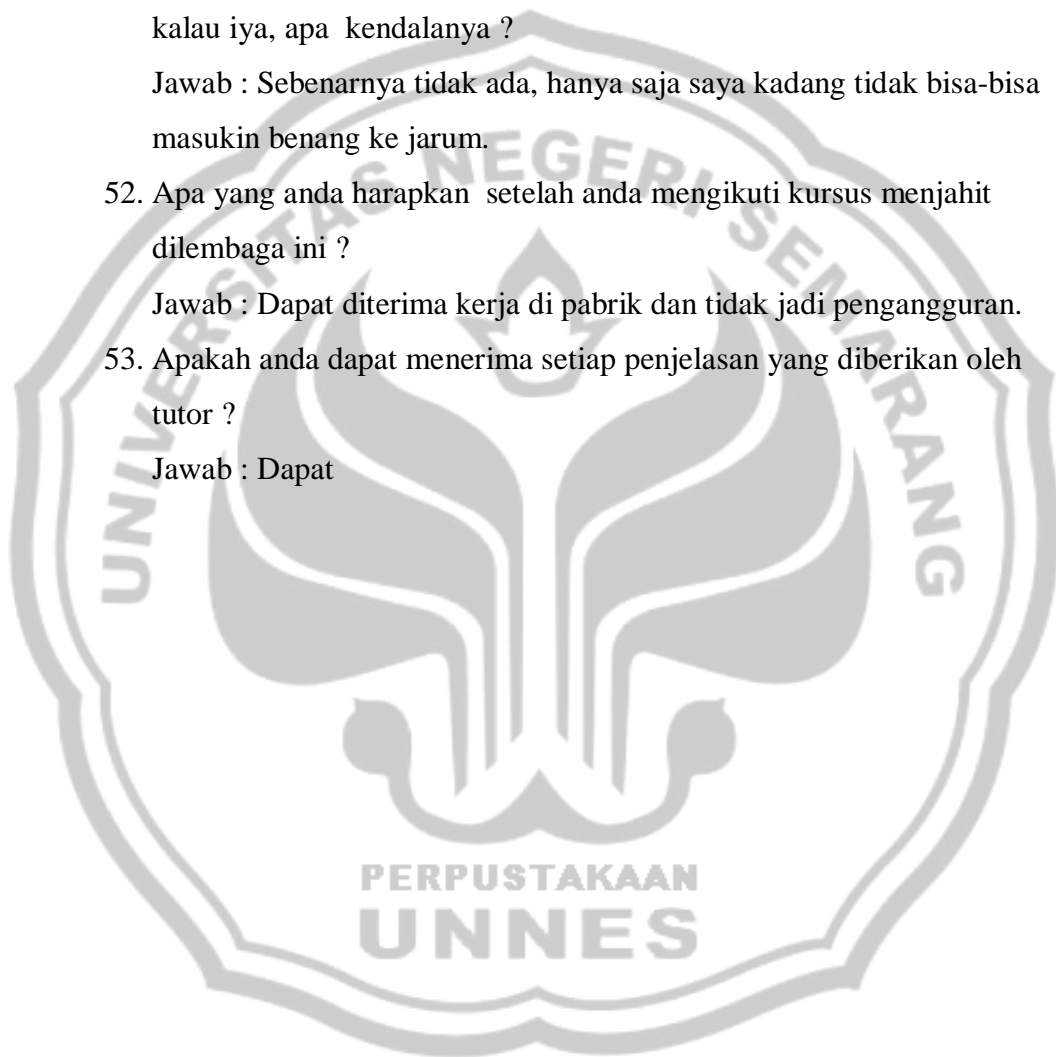
Jawab : Sebenarnya tidak ada, hanya saja saya kadang tidak bisa-bisa masukin benang ke jarum.

52. Apa yang anda harapkan setelah anda mengikuti kursus menjahit dilembaga ini ?

Jawab : Dapat diterima kerja di pabrik dan tidak jadi pengangguran.

53. Apakah anda dapat menerima setiap penjelasan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : Dapat



TRANSKRIP WAWANCARA
PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK
PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) Kabupaten Semarang)
Warga Belajar

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Indah Sriningsih
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 17 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan : Pengangguran
6. Hari/ tgl : Selasa/ 1 September 2009
7. Alamat : Desa Beji Ungaran

B. IDENTIFIKASI WARGA BELAJAR

1. Apa motivasi / tujuan anda mengikuti kursus ini ?
Jawab : Untuk mencari ilmu / biar bisa menjahit
2. Mengapa anda memilih kursus menjahit di BLK ini ?
Jawab : Gratis mbak
3. Darimana anda mendapatkan informasi tentang kursus ini ?
Jawab : Spanduk di depan
4. Sudah berapa lama anda mengikuti kursus ini ?
Jawab : mau 1bulanan
5. Materi apa saja yang sudah anda peroleh selama mengikuti kursus ini ?
Jawab : Pengetahuan sekilas tentang mesin jahit, membuat krah, menjahit, membuat pola, hem dan rok .
6. Berapa lama anda menerima materi pelajaran dalam satu hari ?
Jawab : Dari jam 08.00-14.00 WIB
7. Media apa saja yang biasanya dipakai tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

Jawab : Buku tulis, modul, spidol, mesin jahit, jarum, meteran, gunting, penggaris, kain, mesin obras, penghapus, benang dan pensil.

8. Metode apa yang biasa digunakan tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

Jawab : Kita biasanya dikasih modul dan materi disampaikan tutor habis itu dipraktekkan.

9. Apakah anda mengalami kendala dalam menerima materi belajar ? kalau iya, apa kendalanya ?

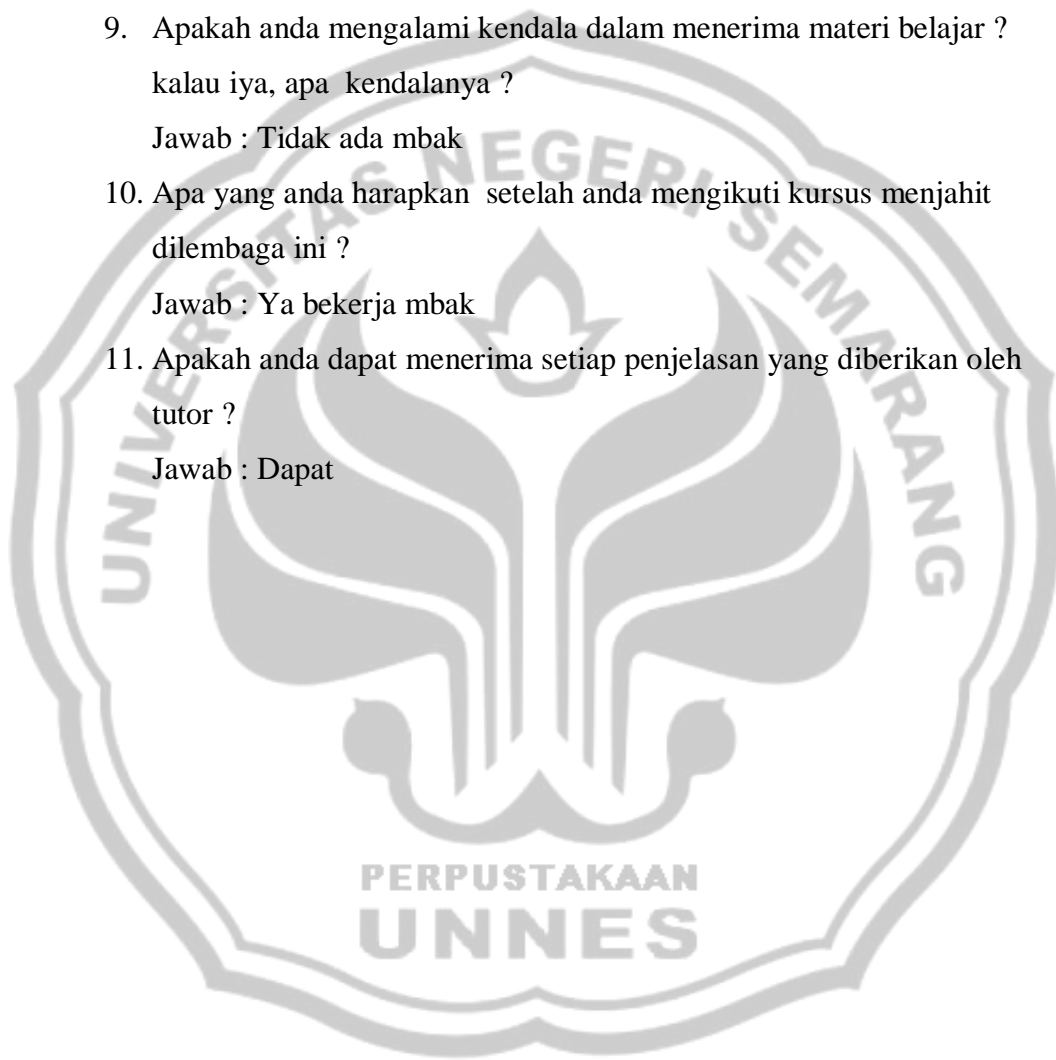
Jawab : Tidak ada mbak

10. Apa yang anda harapkan setelah anda mengikuti kursus menjahit dilembaga ini ?

Jawab : Ya bekerja mbak

11. Apakah anda dapat menerima setiap penjelasan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : Dapat



TRANSKRIP WAWANCARA
PROFIL PENYELENGGARAAN KURSUS MENJAHIT BAGI ANAK
PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus di Balai Latihan Kerja(BLK) Kabupaten Semarang)
Warga Belajar

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Aprillia Anggraeni
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 18 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan : Pelayan
6. Hari/ tgl : Selasa/ 1 September 2009
7. Alamat : Bandarjo

B. IDENTIFIKASI WARGA BELAJAR

1. Apa motivasi / tujuan anda mengikuti kursus ini ?
Jawab : Agar bias menjahit.
2. Mengapa anda memilih kursus menjahit di BLK ini ?
Jawab : Karena gratis.
3. Darimana anda mendapatkan informasi tentang kursus ini ?
Jawab : Saya tahu informasi itu dari spanduk depan lembaga ini mbak
4. Sudah berapa lama anda mengikuti kursus ini ?
Jawab : Mau 1 bulan
5. Materi apa saja yang sudah anda peroleh selama mengikuti kursus ini ?
Jawab : Menjahit, membuat pola, motong, membuat krah, hem, rok, dan celana.
6. Berapa lama anda menerima materi pelajaran dalam satu hari ?
Jawab : Dari pukul 08: 00 – 14: 00
7. Media apa saja yang biasanya dipakai tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

Jawab : Pensil, spidol, meteran, gunting, kain, mesin jahit, mesin obras, modul, penggaris, penghapus, jarum, dan benang.

8. Metode apa yang biasa digunakan tutor untuk menyampaikan materi pelajaran ?

Jawab : Materi dan modul disampaikan langsung praktek.

9. Apakah anda mengalami kendala dalam menerima materi belajar ? kalau iya, apa kendalanya ?

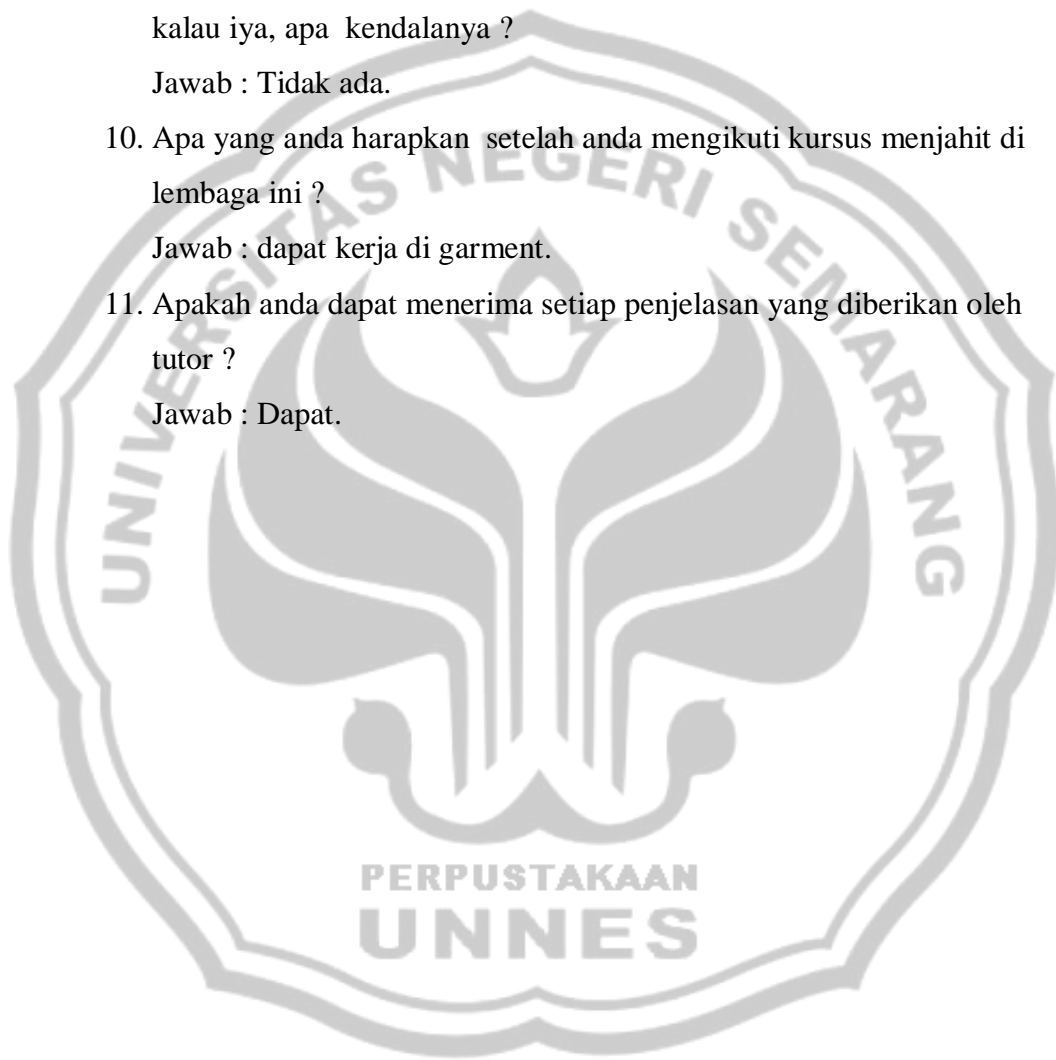
Jawab : Tidak ada.

10. Apa yang anda harapkan setelah anda mengikuti kursus menjahit di lembaga ini ?

Jawab : dapat kerja di garment.

11. Apakah anda dapat menerima setiap penjelasan yang diberikan oleh tutor ?

Jawab : Dapat.

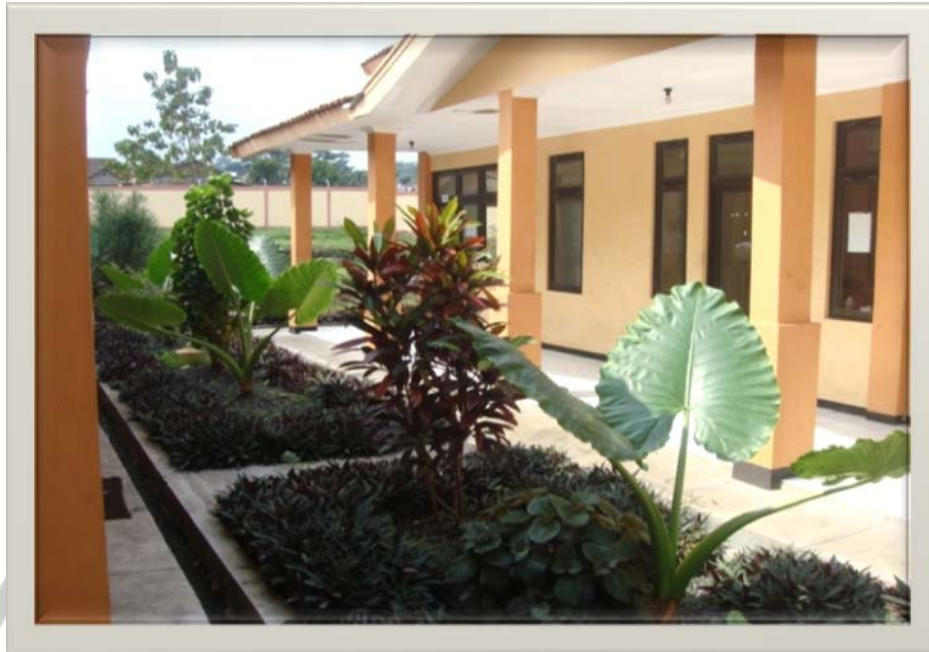




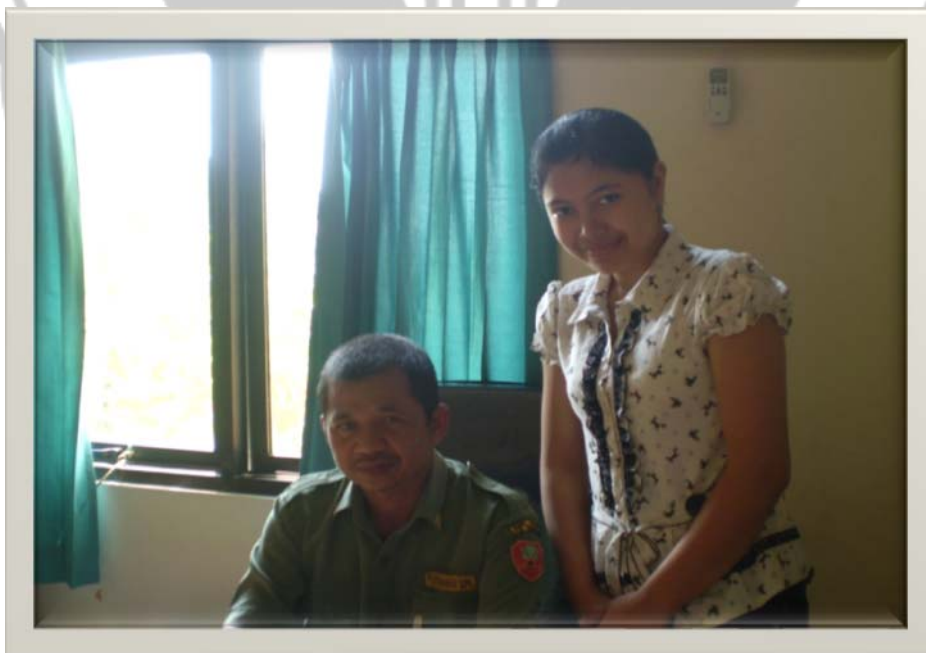
Gambar I : Bagian depan kantor BLK Kabupaten Semarang



Gambar II : Papan nama BLK Kabupaten Semarang



Gambar III : Ruang tampak depan kursus menjahit BLK Kabupaten Semarang



Gambar IV: Kepala BLK Kabupaten Semarang



Gambar V : Wawancara dengan Kepala BLK Kabupaten Semarang



Gambar VI : Wawancara dengan tutor kursus menjahit BLK Kabupaten Semarang



Gambar VII : Mesin Jahit yang digunakan BLK Kabupaten Semarang



Gambar VIII: Ruang Praktek Kursus Menjahit



Gambar IX : Praktek Motong Kursus Menjahit



Gambar XI : Praktek Menjahit